



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
MIS NURUL FADHILAH PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Novi Pazria Simamora
NIM : 36.14.3.006

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
MIS NURUL FADHILAH PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.*

OLEH:

NOVI PAZRIA SIMAMORA
NIM. 36.14.3.006

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Nirwana Anas, S. Pd, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

PEMBIMBING II

Nasrul Syakur Chaniago, S.S M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIS NURUL FADHILAH PERCUT SEI TUAN**” yang disusun oleh NOVI PAZRIA SIMAMORA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

05 Juni 2018 M

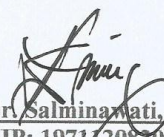
20 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

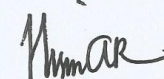
Ketua


Sekretaris



Dr. Salminahati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

AnggotaPenguji


1. Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd
NIP.19761223 200501 2 004


2. Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, MA
NIP: 19760202 200710 1 001


3. H.Pangulu Abd. Karim Nst,MA
NIP: 19730716 200710 1003


4. Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. AmiruddinSiahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Novi Pazria Simamora

Nim : 36. 14. 3.006

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV
MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan.

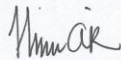
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

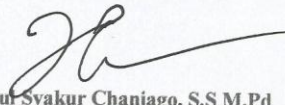
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd
NIP.19761223 200501 2 004



Nasrul Syakur Chaniago, S.S M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Pazria Simamora
Nim : 36143006
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI -
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar sarjana dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Novi Pazria Simamora

NIM : 36.14.3.006



ABSTRAK

Nama : Novi Pazria Simamora
Nim : 36.14.3.006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan"

Kata Kunci : Model *Mind Mapping*, Hasil Belajar Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) penggunaan *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS, 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, 3) pengaruh yang signifikan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV di MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan. Sampel ditentukan melalui teknik *Total Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas IV Thalhah sebagai kelas eksperimen (dengan model *Mind Mapping*) dan kelas IV Ali sebagai kelas kontrol (dengan pembelajaran Konvensional). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui tes objektif pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t).

Temuan penelitian ini sebagai berikut : 1) Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada proses pembelajaran IPS peserta didik diberi bahan bacaan lalu mencatat dengan model *Mind Mapping* 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIS Nurul Fadhillah pada kelas eksperimen (IV Thalhah) yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* memperoleh nilai rata-rata post test = 87,50 dan hasil belajar siswa kelas kontrol (IV Ali) yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata post test = 77,12 . 3) Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,27 > 2,001 (n = 30) dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan.

Mengetahui,
Pembimbing I

Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd
NIP.19761223 200501 2 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan”** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Nirwana Anas, M.Pd dan bapak Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga berterima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan kepada Alm Ayahanda tercinta Nasran Simamora salam rindu dan sayang untukmu dan Ibunda tercinta Nur Ilma Tanjung yang senantiasa mengasuh, membimbing, menyayangi, mendo'akan, dan memberikan motivasi yang hebat bagi penulis hingga bisa menyelesaikan program studi di perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara beserta segenap jajarannya.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Kepada seluruh pihak MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan terutama Kepala Sekolah Ibu Hj. Hotni Mediwarni, S.Pd, MA dan sebagai guru kelas IV Ibu Valentia Pradita, S.Pd.
7. Teristimewa juga kepada kakak dan abang tersayang Eti Mei Lina Simamora, kakak Nadrah Simamora, S.Pd.I, Etta Rahmadhani Simamora, SE dan Abang Khairil Anwar Simamora A.Md yang senantiasa menyayangi, mendo'akan dan memotivasi penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
8. Seluruh Teman-teman seperjuangan yang juga merupakan keluarga penulis PGMI-3 stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
9. Sahabat seperjuangan yang menjadikan masa-masa perkuliahan menjadi lebih menyenangkan Khairun Nisa, Maridhatul Nurian, Maya Sari, Rahmah Wildah, Laila Hafni Intan Dwi Ningurum, Lailatul Fadhilah, Nunzairina, Yuli Andari dan Maya Sari yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Dan juga pejuang Toga Kos 78 E yang sama-sama berjuang, begadang dalam menyelesaikan skripsi dan juga tempat berkeluh kesah Rahma, Yayi, Desi, Maya, Rere dan Dila.

11. Kelompok KKN 44 dan PPL yang sama-sama berjuang, saling memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini
12. Sepupu Nursyahdiah yang sama-sama berjuang, teman kecil Nurkhairi Simanjuntak yang dari MI sampai PTN selalu sama, dan Hikma Wati Meuraxa yang selalu memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah dalam pembuatan skripsi ini
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin..

Medan, 05 Juni 2018

Novi Pazria Simamora
36.14.3.006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori	8
1. Hakikat Belajar	8
2. Hakikat Hasil Belajar.....	10
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar.....	12
4. Prinsip Belajar	13
5. Ciri-Ciri Belajar	13
6. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	14
7. Cara Membuat <i>Mind Mapping</i>	17
8. Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	18
9. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	19
10. Hakikat Pembelajaran IPS	20

11. Ruang Lingkup IPS di SD/MI.....	21
12. Pembelajaran IPS dengan <i>Mind Mapping</i>	22
A. Kerangka Pikir	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Pengajuan Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Disain Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Defenisi Operasional.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data.....	36
G. Prosedur Penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskpsi Data	40
1.Deskripsi Data Penelitian.....	40
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	43
3.Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	44
B. Uji Persyaratan Analisis	45
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Homogenitas	46
C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis.....	47
D. Pembahasan Hasil Analisis	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 52

B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA..... 54

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Disain Penelitian	29
Tabel 2 : Jumlah Populasi Penelitian	30
Tabel 3 : Kisi-kisi Instrument Post-Test	33
Tabel 4 : Kriteria Realibilitas.....	35
Tabel 5 : Indeks Kesukaran Soal	36
Tabel 6 : Indeks Daya Pembeda.....	37
Tabel 7 : Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 8 : Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol	46
Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	48
Tabel 11 : Rata-rata dan Simpangan Baku kelas Eksperimen dan Kontrol	50
Tabel 12 : Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Pembelajaran IPS

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Lampiran 4 Soal Uji Coba

Lampiran 5 validitas, Realibilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Soal

Lampiran 6 Prosedur Perhitungan Validitas

Lampiran 7 Prosedur Perhitungan Realibilitas Tes

Lampiran 8 Prosedur Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Lampiran 9 Prosedur Perhitungan Daya Pembeda Soal

Lampiran 10 Soal Uji Pre Test

Lampiran 11 Soal Uji Post Test

Lampiran 12 Kunci Jawaban Pre-Test, Post-Test dan Uji Coba

Lampiran 13 Nilai Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Lampiran 14 Nilai Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

Lampiran 15 Prosedur Perhitungan Rata-rata, Varians, Data Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 16 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen

Lampiran 17 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttes Kelas Kontrol

Lampiran 18 Uji Normalitas Data Penelitian Eksperimen dan Kontrol

Lampiran 19 Uji Homogenitas Data

Lampiran 20 Uji Hipotesis

Lampiran 21 Data Pre-test dan Post-Test Eksperimen

Lampiran 22 Data Pre-test dan Post-Test Kontrol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu peserta didik dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, bahasa dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap peserta didik berlangsung terus sampai peserta didik mencapai pribadi dewasa susila.¹ Secara sederhana, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan sosial, adat istiadat dan ragam suku bangsa. Ruang lingkup pembelajaran IPS begitu banyak sehingga diperlukan model pembelajaran yang memetakan subtema dan topik-topik lainnya. Pembelajaran IPS identik dengan mencatat atau mendikte sehingga peserta didik merasa bosan dan malas untuk belajar. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan semua umat manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan merupakan keharusan untuk mendapatkannya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan Teknologi Komunikasi (IPTEK).

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²

¹Hasbullah.2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. h.5

²Faturrahman, DKK. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher. h. 1.

Menurut UNESCO pendidikan memiliki 4 pilar yaitu (1) *learning to know*, yang berarti juga *learning to learn*; (2) *learning to do*; (3) *learning to be*; (4) *learning to live together*.³ Belajar bukan hanya berorientasi pada produk atau hasil belajar tetapi juga harus memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari yang harus dipelajari itu. Dalam pengertian ini juga terkandung makna kesadaran diri sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab sebagai khilafah serta menyakini akan kekurangan dan kelemahannya, belajar juga untuk bekerja sama.⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, merupakan estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang merupakan suatu paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial, dapat juga kita katakan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan mempelajari manusia dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial.⁸ Ilmu pengetahuan sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana peserta didik tumbuh

³Istarani dan Intan Pulungan.2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada. h.6.

⁴Ara Hidayat, DKK. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung :Kaukaba. h.28.

⁵Hasbullah.2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindi Persada. h.4.

⁶Faturrahman, DKK. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.h. 2-67.

⁷Syafaruddin, DKK. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing, h. 1.

⁸Soemartono.2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Rosda Offset. h.12.

dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada terjadi dalam lingkungannya.⁹

Model pembelajaran *Mind Mapping* sistem mencatat lebih menyenangkan untuk dilakukan bagi peserta didik, *Mind Mapping* menggabungkan gambar dan warna, dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Sebagian besar peserta didik masih menganggap pelajaran IPS membosankan. Anggapan tersebut menyebabkan peserta didik merasa malas untuk mengikuti pelajaran IPS, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Perasaan bosan dapat mengakibatkan hasil belajar IPS peserta didik menjadi kurang maksimal.

Observasi awal dilakukan di MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan di peroleh data tentang hasil belajar siswa kelas IV yang tidak tuntas KKM dan Klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Ketuntasan Klasikal 80%. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 15 siswa (50%) dan < 75 adalah 15 siswa (50%). Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, Karena hanya 50% yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran dan cara mencatat yang dapat membantu peserta didik mempermudah mengingat materi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar dapat berubah apabila guru mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk belajar dan dapat membantu peserta didik memahami materi, dan mempermudah kegiatan mencatat atau meringkas supaya lebih efektif dan efisien.

Mind Mapping adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan. *Mind Mapping* adalah model mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi,

⁹Etin Solahitin, DKK. 2007. *Cooperative Learning Analisa Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 14.

catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.

Model *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik untuk meringkas materi pembelajaran menjadi lebih sedikit dan menjadi mudah untuk dipahami. Peserta didik dapat meringkas dengan memilih konsep yang lain dengan kata penghubung kata kunci dalam *Mind Mapping* tidak harus menggunakan kata atau tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, angka, simbol untuk memperjelasnya.

Penelitian tentang Model *Mind Mapping* telah dilakukan oleh: 1) Panji Seno Handoko, dkk. Menunjukkan hasil belajar IPS dengan menggunakan *Mind Mapping* menjadi lebih baik; dapat disimpulkan bahwa: pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* materi pokok ragam suku bangsa pada siswa kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Friezsyah Putri Chandramica, dkk.

Penelitian ini juga pernah melakukan penelitian tentang model *Mind Mapping*, kesimpulan dari penelitian mereka adalah: yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil evaluasi; 3) Suhardi Mali, dkk. Yang berjudul “Pengaruh system pembelajaran *Mind Mapping* terhadap pemerolehan belajar IPS kelas V SDN 11 Pontianak.” Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan anantara sistem pembelajaran *Mind Mapping* terhadap pemerolehan belajar IPS kelas V SDN 11 Pontianak; 4) Undang Suci Rejeki, dkk meneliti tentang “Penggunaan Model *Mind Mapping* dalam peningkatan pembelajaran IPS kelas IV SD.” Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil evaluasi; 5) Yudy Guspriyanto dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat

belajardan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran *MindMapping* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Banyubiru.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIS NURUL FADHILAH PERCUT SEI TUAN”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang, masalah-masalah yang ditemukan MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS peserta didik kurang maksimal
2. Pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Pelajaran IPS yang membosankan

C. Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan *Mind Mapping* di MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Mind Mapping* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini, peneliti membagi menjadi tiga, yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan *Mind Mapping* di MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *Mind Mapping* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Mind Mapping*
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran

- b. Bagi peserta didik, dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
- c. Bagi sekolah, akan dapat meningkatkan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit (tersembunyi).

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: (a) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (b) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup (c) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.¹¹

Ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut: 1) belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja; 2) belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya dan 3) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.¹²

Menurut pandangan islam tujuan pendidikan adalah suatu kondisi ideal yang menjadi target dari proses-proses pendidikan termasuk penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan.¹³ Belajar menurut pandangan Benjamin Bloom yaitu perubahan kualitas kemampuan

¹⁰Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta. h.2.

¹¹Faturrahman, DKK. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher. h. 6-7.

¹²Aunurrahman.2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: penerbit Alfabet. h. 35

¹³Ismail yuasnto, dkk. 2004. *Menggagas Pendidikan Islalm*. Bogor: AL-Azhar press. h. 52.

kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴

Menurut Dr. Mardianto belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kacakapan motorik, seperti belajar telungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.¹⁵

Sejalan dengan itu Chalidah Hasan mengemukakan suatu pengertian tentang belajar: “Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan itu bersifat relative dan konstan serta berbekas.”¹⁶

Pengertian ini memberi pengetahuan bahwa dalam kegiatan belajar pada intinya adalah terjadi perubahan. Ini berarti bahwa seseorang yang lebih mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi yakin. Singkatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang dilakukan untuk merubah tingkah laku peserta didik kearah yang konstruktif.¹⁷

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih baik yang bersifat relative tetap akibat adanya interaksi dan latihan yang dialaminya. Ciri khas bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah dengan adanya perubahan diri orang tersebut, yaitu dari belum mampu menjadi mampu.

Dari proses belajar mengajar, peserta didik diharapkan dapat menerima dan menguasai ilmu pengetahuan yang di ajarkan kepadanya. Guru mempunyai sejumlah peranan yang sangat penting dan strategis dalam menentukan aktifitas dan kreatifitas pendidikan yang akan dilaksanakan. Guru menentukan arah, tujuan dan landasan pendidikan yang dilakukan.

¹⁴Faturrahman, DKK. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, h. 10.

¹⁵Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h.45.

¹⁶Chadijah Hasan. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas. h. 84.

¹⁷Ali Imran. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. h.12.

Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan At-Tirmidzi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه الترميذي)

Artinya:”Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A’masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”.

Hadits ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu pengetahuan sangat penting bagi setiap pribadi muslim sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan memudahkan baginya jalan ke surga. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi setiap pribadi muslim untuk bermalas-malasan dalam belajar yang membuat dirinya tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu pengetahuan.¹⁸

2. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar dianggap sebagai proses akhir dari pembelajaran di dalamnya ada perubahan perubahan tingkah laku. Seorang yang belajar akan ada penambahan dan perubahan, baik yang berupa keterampilan, pengetahuan atau penguasaan nilai-nilai yang berlaku. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena proses belajar.

Menurut Suprijono hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dalam keterampilan.¹⁹ Perubahan perilaku pada hasil belajar

¹⁸Tafsir Al-Misbah. 2009. Kesan, pesan, dan Keserasian Al-Qur’an. Ciputat: Lentera Hati. h. 454.

¹⁹Agus Suorijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 5.

adalah perubahan yang diperoleh dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional yang terjadi.²⁰

Menurut Hamalik hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.²¹ Menurut Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru)”.²²

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aktifitas belajar mengajar. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hasil belajar ialah yang diperoleh setelah diadakan evaluasi atau test pendidikan. Pelaksanaan pendidikan adalah merubah pandangan atau persepsi setiap individu yang terlibat langsung dalam pendidikan. Dalam adanya pendidikan tersebut maka setiap individu saling membantu. Membantu dalam arti saling mengingatkan dan berbagi dalam segala hal pendidikan.

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku. Karenanya, kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengelola kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya itu merupakan cakupan tanggung jawab guru untuk perubahan tingkah laku peserta didik. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar.²³

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir,

²⁰Sri Anita. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. h.15.

²¹Oemar Hamalik. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h.155.

²²Nana Sudjana. 2008. *Metode dan teknik Pembelajaran Partisipatif*. Jakarta: Falah Production. h. 65.

²³Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h.38.

pada aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan. Untuk itu, maka segala sesuatu yang mempengaruhi proses belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Namun demikian berhasil tidaknya dalam kegiatan belajarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Menurut Purwanto, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku belajar yaitu: a) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri; b) faktor yang ada di luar individu. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual. Adapun yang termasuk kedalam faktor individual seperti motivasi, kematangan/perubahan, latihan dan faktor pribadi. Faktor yang ada diluar individual yang disebut sebagai faktor sosial. Dan yang termasuk kedalam faktor sosial yaitu keluarga, sekolah, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.²⁴

Menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar banyak jenisnya namun di golongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.” “faktor intern meliputi: 1) keadaan jasmani seperti: kesehatan, dan cacat tubuh; 2) faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan dan 3) faktor kelelahan meliputi: istirahat, tidur, penggunaan obat, olahraga secara teratur, konsumsi makanan. Faktor ekstern meliputi: 1) faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar kebudayaan; 2) faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan tugas rumah dan 3) faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan masyarakat”.²⁵

4. Prinsip Belajar

Belajar merupakan tindakan-tindakan peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

²⁴Ngilim Purwanto. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rienaka Cipta. h.102.

²⁵Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 54.

Adapun ciri-ciri belajar menurut Sudirman, sebagai berikut: a) belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya; b) belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para siswa; c) bila didorong dengan motivasi, maka belajar akan lebih mantap dan efektif; d) belajar merupakan proses perubahan dan pembiasaan; e) kemampuan belajar seseorang harus diperhitungkan dalam menentukan isi pelajaran; f) belajar merupakan proses pengenalan dan peniruan; g) belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain; h) perkembangan pengalaman peserta didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan; i) bahan pelajaran yang kurang bermakna; j) informasi tentang, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar dan k) belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.²⁶

5. Ciri-Ciri Belajar

Setiap perilaku belajar tersebut selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain seperti yang dikemukakan berikut ini: a) belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya; b) belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual; c) belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar; d) belajar menghasilkan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral; e) belajar adalah proses interaksi dan f) belajar berlangsung dari paling sederhana sampai pada kompleks.²⁷

Belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik, yang secara relative tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.²⁸

6. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan. *Mind Mapping* adalah model mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak

²⁶Sudirman.2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

²⁷Abu Ahmadi. 1999. *Psikologi sosial*. Jakarta: PT.Rineka Cipta Cetakan Kedua. h. 280.

²⁸Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeth. h. 53.

informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.²⁹

Tony Buzan mendefenisikan “*Mind Mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan, cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.”³⁰

Lebih lanjut Tony Buzan mengemukakan beberapa pengertian *Mind Mapping* di antaranya adalah sebagai berikut: a) *Mind Mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otakmu; b) *Mind Mapping* adalah cara baru untuk belajar dan berlatih cepat dan ampuh; c) *Mind Mapping* adalah cara membuat catatan yang tidak membosankan; d) *Mind Mapping* adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.

Mind Mapping membantu peserta didik dalam meringkas suatu materi pelajaran sehingga memudahkan dalam menghafal maupun memahami materi. *Mind Mapping* itu menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dan direnungkan, karena *Mind Mapping* berbentuk peta bergambar yang berwarna dan berisi kata kunci. Kata kunci adalah kata yang mewakili suatu kalimat atau beberapa kalimat yang memberi kita pengertian untuk mencapai suatu kesimpulan yang jelas.³¹

Kata kunci dapat berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Kata benda dapat berarti nama orang, nama tempat, atau sesuatu yang penting. Kata kerja merupakan kata yang menunjukkan aktivitas atau keadaan. Kata sifat adalah kata yang berhubungan dengan suatu benda.

²⁹ Ahmad Munjin Nasih, dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Aditama. h.110-111.

³⁰ Tony Buzan. 2007. *Buku Pintar Mind Mapping Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. h.179.

³¹ Sugiarto. Iwan, 2004, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. h. 83.



Gambar 2.1 Mind Mapping

Andri Shaleh mendefenisikan *Mind Mapping* adalah sebagai “Diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atas gagasan utama dalam materi pembelajaran. Diagram *Mind Mapping* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak manusia. Neuron memiliki banyak sekali sambungan dan jaringan yang semuanya saling berkaitan. Inti sel dapat diumpamakan sebagai tema, ide, atau gagasan utama, sedangkan dendrite merupakan jaringan dari tema, ide, atau gagasan utama tersebut.”³²

Hal ini sesuai pada Dalil Al-Qur'an surat Az-Zumar suroh ke 39. Ayat 9 disebutkan sebagai berikut:

يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَبِرَّ جُؤَالَا خِرَةً تَحْذَرُونَ قَائِمًا سَاجِدًا أَلِيلًا أَنَا قَنِتٌ هُوَ أَمَّنْ
 أَلَّا لَبِّبْ أُولُوا يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ

Artinya:

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³³

Awal ayat Sembilan di atas kata *aman* dalam bentuk pertanyaan dan ada juga yang membacanya (أَمَّنْ) *amman*. Terdiri dari huruf (أ) *alif* dan (مَّنْ) *man* yang berarti siapa. Kata *man* berfungsi sebagai subjek, dan prediketnya tidak tercantum karena telah diisyaratkan oleh kalimat sebelumnya yang menyatakan bahwa orang-orang kafir mengada-adakan bagi Allah sekutu.

³² Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 130.

³³ Quraishy Shihab. *Tafsir Al Misbah*. Yogyakarta: Lentera Hati. 2006. h. 196-197.

Bacaan kedua (أَمَّنْ) *amman* yang terdiri dari dua kata yaitu (أَمْ) *am* dan (مَّنْ) *man*, lalu digabung dalam bacaannya yang mengandung dua kemungkinan makna. Yang pertama kata *am* berfungsi sebagai kata yang digunakan bertanya. Apakah si kafir yang menadakan sekutu-sekutu bagi Allah, sama dengan yang percaya dan tekun beribadah?. Yang kedua, kata *am* berfungsi memindahkan uraian ke uraian yang lain, tidak usah mengancam mereka, tetapi tanyakanlah apakah sama yang mengada-adakan sekutu bagi Allah dengan tekun beribadah?.

Kata (قَانِتٌ) *qaanit* terambil dari kata (قَانُتٌ) yaitu ketekunan dalam ketaatan disertai ketundukan hati dan ketulusannya. Ayat tersebut menggambarkan sikap lahir dan bathin. Sikap lahir digambarkan oleh kata-kata *saajidan* atau *sujuddan qaa'iman* atau *berdirisedang* sikap bathinnya dilukiskan oleh kalimat (جُؤَالَا خِرَةً وَتَحَذَّرُ رَحْمَةً رَبِّهِ) artinya takut kepada akhirat dan mengharpkan rahmat Tuhannya.

Kata (يَعْلَمُونَ) *ya'lamun* sama halnya dengan ilmu pengetahuan, maksudnya adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalannya dengan pengetahuan itu. Kata (يَتَذَكَّرُ) *yatazzakkaru* berasal dari kata (ذَكَرَ) *dzikir* yakni pelajaran atau peringatan.³⁴

Dalil ini bisa diambil kesimpulan bahwa kreatif juga bisa diartikan sebagai ketekunan, kerajinan, dan bagaimana kita mengetahui sesuatu yang baru. Banyak sekali contoh perilaku kreatif yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, namun sayangnya kita jarang menelaahnya lebih luas.

Backhman menyatakan “untuk merancang dan membantu kemampuan menghafal di otak, penggunaan *Mind Mapping* disarankan juga adanya penggunaan warna, gambar nyata, dan humor.”³⁵

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan tidak membosankan dengan menggunakan kata-kata, garis, warna dan gambar untuk membantu meningkatkan daya ingat dan memahami sesuatu serta mengembangkan kreatif peserta didik.

³⁴ ibid

³⁵ Backhman. 2014. Buzan Mind Mapping: An Efficient Technique For Note-Taking, <https://www.researchgate.net/publication/260244896>.

7. Cara Membuat *Mind Mapping*

Untuk membuat *Mind Mapping*, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut: 1) tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain; 2) tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang; 3) tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama sehari-hari atau berminggu-minggu setelahnya dan 4) tambahkan simbol-simbol dari ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.³⁶

Menurut Buzan ada prinsip dalam pembuatan *Mind Mapping*, yaitu: 1) memilih judul yang jelas ditengah halaman kertas. Terutama dengan gambar yang menarik dan mudah diingat; 2) ide pokok ditulis di atas garis cabang dari subyek. Sementara ide pokok dibuat sebagai rantingnya seperti mading sebuah pohon; 3) menulis dalam bentuk kata-kata kunci bukan kalimat; 4) menulis *keyword* di atas garis, sehingga teks selalu terhubung dengan garis tersebut dan menunjukkan keseluruhan struktur ide dan 5) membuat tulisan yang variatif, menarik dan mudah dibaca.³⁷

³⁶Guspriyanto, Yudy. 2012. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran "MINDMAPPING" terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi diterbitkan Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga. (Sumber: <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/1009> diunduh pada Kamis, 14 februari 2018 Pukul 10.45 WIB).

³⁷Tony, Buzan. 2003. *Use Both Sides Of Your Brain: Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kretivitas Pikiran, Temuan Terkini Tentang Otak Manusia*. (Alih bahasa: A. Asnawi). Yogyakarta: Ikon Talitera.

8. Kegunaan *Mind Mapping*

Konsep *Mind Mapping* telah digunakan di bidang pendidikan, yaitu dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan menggambarkan konsep *Mind Mapping*, guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah. Selain itu, peserta didik pun mampu menyerap materi pelajaran karena disampaikan dengan cara yang sederhana.

Menurut Tony Buzan ada beberapa kegunaan konsep *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran dikelas, yaitu: 1) *Mind Mapping* untuk memilah; *Mind Mapping* mampu melatih anak-anak didik untuk memilah berbagai informasi yang disampaikan dalam materi pelajaran; 2) *Mind Mapping* untuk mengingat; Diagram *Mind Mapping* dibuat dengan berbagai gambar dan permainan warna yang menarik. Hal itu bertujuan agar peserta didik mampu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan penelitian, warna-warna tertentu memang mampu meningkatkan kinerja otak. Dengan demikian, *Mind Mapping* dapat mempertajam daya ingat peserta didik; 3) *Mind Mapping* untuk mencatat; *Mind Mapping* merupakan alat mencatat yang sangat praktis dan sederhana. Dengan menggunakan *Mind Mapping*, peserta didik tidak perlu mencatat semua informasi yang disampaikan. Dengan demikian, *Mind Mapping* membuat peserta didik mau dan mampu untuk mencatat materi pelajaran; 4) *Mind Mapping* untuk memahami; *Mind Mapping* merupakan gambaran keseluruhan materi yang dibuat dengan cara yang sederhana. Segala informasi penting, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung, tertulis dengan jelas di dalam *Mind Mapping*. Peserta didik akan mengetahui secara detail pokok permasalahan yang dibahas dalam suatu materi pelajaran. Dengan demikian, *Mind Mapping* mampu membuat peserta didik cepat memahami materi pelajaran dengan baik; 5) *Mind Mapping* untuk berimajinasi; *Mind Mapping* menggunakan kebebasan ekspresi peserta didik dalam menuangkan pemikirannya terhadap suatu materi pelajaran. Peserta didik dengan bebas dapat menuliskan apa saja yang mereka anggap penting dengan menggunakan berbagai gambar; 6) *Mind Mapping* untuk tetap berminat; *Mind Mapping* membantu peserta didik untuk tetap berminat terhadap materi pelajaran yang digelutinya; 7) *Mind Mapping* untuk mengendalikan; *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik untuk berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Ini berarti, *Mind Mapping* mampu mengendalikan perhatian dan pemikiran peserta didik untuk fokus terhadap suatu materi pelajaran tertentu; 8) *Mind Mapping* untuk menjadi lebih kreatif; *Mind Mapping* dapat meningkatkan daya imajinasi pada peserta didik melalui kebebasan berekspresi, maka secara tidak langsung kreativitas mereka akan berkembang. Dalam pembuatan *Mind Mapping*, mereka dengan bebas membuat tulisan dan gambar apa yang mereka suka. Dari sini, akan timbul keinginan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru. Dengan demikian *Mind Mapping* merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif.³⁸

³⁸Aris Shoimin. 2004. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-rezz Media. h. 107.

9. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Menurut Michalko dalam Buzan Tony *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan yaitu: a) mengaktifkan seluruh otak; b) membersihkan akal dari kesesatan mental; c) memungkinkan kita berfokus pada pokok pembahasan; d) membantu menunjukkan hubungan antar bagian-bagian informasi yang saling terpisah; e) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian dan f) memungkinkan kita untuk mengelompok konsep, membantu kita membandingkannya.³⁹

Ahmad Munjin Nasih dalam Ednan Bachman berpendapat ada beberapa manfaat dari penggunaan model *Mind Mapping* di antaranya: 1) fleksibel, model ini membantu peran guru jika tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal, guru dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dengan *Mind Mapping* tanpa harus kebingungan; 2) dapat memusatkan perhatian, peserta didik tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, guru dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya; 3) meningkatkan pemahaman. Ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, *Mind Mapping* akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang berarti nantinya dan 4) memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas. Dan hal lain itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.⁴⁰

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini menggunakan *Mind Mapping*, peserta didik lebih mudah untuk mengingatnya. Karena dengan adanya *Mind Mapping* beberapa konsep yang saling berhubungan dapat dibuat dalam bentuk apa saja yang kita inginkan dan juga mengembangkan sifat kreatif peserta didik. *Mind Mapping* tidak berupa catatan-catatan panjang yang tentunya lebih sulit untuk dipahami dan diingat. Model pembelajaran *Mind Mapping* juga mempunyai beberapa kelemahan, Kelemahan tersebut antara lain: a) suasana kelas yang kurang tenang karena peserta didik berkeinginan untuk melengkapi *Mind Mapping*; b) peserta didik terkadang menjiplak *Mind Mapping* karya temannya, sehingga mengurangi orisinalitas yang disalurkan dan c) peserta didik dapat memahami suatu bacaan dengan cepat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menuangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.⁴¹

³⁹Ednan Bachman. 2005. *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. h. 53-57.

⁴⁰ibid

⁴¹Novianti. 2013. *Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Peta Konsep*. Jakarta: Perdana Publishing. h.103.

10. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relative baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan pecahan dari sosial studies dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lambang Sosial Studies yang mengembangkan kurikulum di AS. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada terjadi dalam lingkungannya.⁴²

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah pelajaran yang merupakan suatu paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Dapat juga dikatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial.⁴³

Ilmu pengetahuan sosial mempelajari manusia dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).⁴⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ilmu-ilmu sosial memiliki kepedulian terhadap pengembangan sikap, nilai, dan moral. Sekurang-kurangnya ada dua alasan yaitu bahwa IPS merupakan wahana untuk menarik

⁴²Etin Solahitin, Dkk. 2007, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h.14.

⁴³Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. h.71.

⁴⁴Soemartono, Dkk. 2000. *Proyek Pembinaan Dasar Departemen pendidikan dan Kebudayaan*. Bandung: Rosda Offset. h. 12.

perhatian generasi muda sehingga mereka mau belajar tentang kehidupan sosial masyarakatnya.⁴⁵

Dengan mempelajari ilmu-ilmu sosial, nilai-nilai dan moral suatu masyarakat dapat diwariskan kepada generasi penerusnya. Selain mewariskan nilai-nilai dan moral positif, ilmu-ilmu sosial memiliki kewajiban untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat agar menjadi bagian dari kepribadian individu peserta didik. Nilai dan moral masyarakat yang dapat diajarkan oleh ilmu-ilmu sosial, misalnya nilai kebenaran, sikap kritis, penghargaan kepada pendapat orang lain, menghargai fakta dan bersikap jujur, kepatuhan terhadap aturan, penghargaan terhadap prestasi, rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan lain-lain.

11. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu mata pelajaran hasil penggabungan dari ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, bahkan politik. Namun, pembelajaran IPS di SD dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah, yaitu lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Pada penelitian ini, materi yang digunakan adalah materi IPS kelas IV sebagai berikut:

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi	Menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota. Provinsi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia 2. Menjelaskan sikap menghormati keragaman suku bangsa 3. Mengidentifikasi keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia.

12. Pembelajaran IPS dengan *Mind Mapping*

⁴⁵Ahmad Yani. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosil*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. h.19.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan materi yang luas dan perlu dihafalkan untuk memahaminya. Pembelajaran IPS mau tidak mau peserta didik harus mencatat atau meringkas materi. Peserta didik harus meringkas suatu materi yang banyak menjadi materi yang lebih sedikit. Selain meringkas peserta didik juga harus mencatat suatu materi pembelajaran. Mencatat merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki bagi setiap orang yang ingin meningkatkan keterampilan belajar atau bekerjanya.⁴⁶ Mencatat merupakan kegiatan berpikir secara linier, yaitu cara berpikir satu arah. Mencatat secara biasa menggunakan fungsi otak sebelah kiri karena berpikir secara linier. Untuk itu dibutuhkan suatu formula yang ampuh untuk dapat menyeimbangkan fungsi kedua belah otak yaitu mencatat dengan *Mind Mapping*.

Menurut Bobbi Deporter peta konsep atau *Mind Mapping* adalah metode pencatatan yang baik harus membantu peserta didik mengingat perkataan atau bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru. Peta konsep atau yang bisa disebut juga dengan peta pikiran memungkinkan terjadinya semua hal itu.⁴⁷

Penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS diawali dengan guru memberi penjelasan langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping*, kemudian peserta didik membaca materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari. Dengan membaca peserta didik dapat menemukan kata kunci dalam membuat *Mind Mapping*. Guru bertugas mengawasi peserta didik dalam menentukan kata kunci dari materi yang telah dibaca oleh peserta didik.

Peserta didik menyiapkan kertas putih yang tidak bergaris dan spidol/pensil warna setelah menentukan kata kunci, kemudian membuat pusat *Mind Mapping*. Pusat *Mind Mapping* berada di tengah kertas berupa gambar yang berwarna dan dapat ditambahkan tulisan untuk lebih memperjelas. Gambar inti tersebut merupakan pusat dari ide atau gagasan yang telah ditentukan

⁴⁶Sugiarto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. h. 73.

⁴⁷Deporter. Bobbi. 2007. *Quantum Teaching: mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka, h. 175.

sebelumnya. Peserta didik dapat membuat gambar inti semenarik mungkin sehingga membangkitkan minat untuk membaca.

Selanjutnya, peserta didik membuat cabang-cabang utama yang merupakan sub bab materi atau cabang inti materi. Cabang ini dapat berupa garis yang diikuti dengan kata kunci dari sub bab tersebut. Peserta didik dapat berkreasi dengan menambahkan warna yang berbeda pada setiap garis cabang utama dengan menggunakan spidol/pensil warna yang sudah disiapkan. Cabang utama selain dalam bentuk kata kunci juga bisa dalam bentuk gambar untuk lebih memperjelas materi.

Langkah selanjutnya adalah peserta didik mengembangkan *Mind Mapping* sesuai dengan kreativitasnya. Cabang utama dikembangkan menjadi cabang-cabang tingkat berikutnya dengan kata penghubung, kemudian memasukkan informasi yang berupa kata dan gambar sesuai dengan materi yang telah dibaca. Penggunaan gambar harus sesuai dan mendukung kejelasan materi.

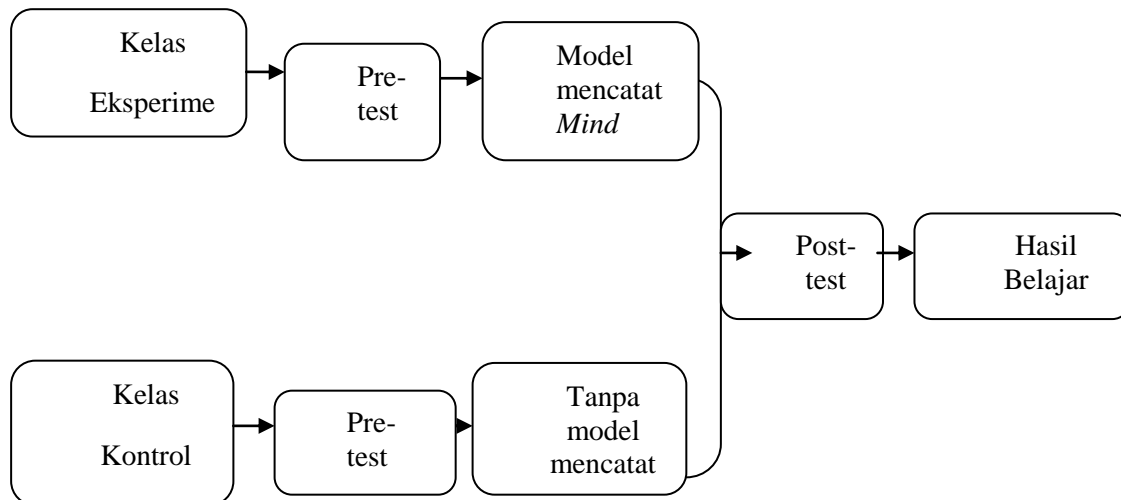
Peserta didik memeriksa kembali kesesuaian kata kunci dan gambar dengan materi yang dipelajari. Peserta didik juga harus memahami informasi materi pelajaran yang dibuatnya dalam bentuk *Mind Mapping*. Dengan demikian, peserta didik dapat mengingat suatu materi dengan mudah karena menggunakan *Mind Mapping* lebih berwarna dan menarik untuk dibaca.

B. Kerangka Pikir

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar sebagai variabel dependen dan *Mind Mapping* sebagai variabel independen. Kerangka berpikir pada penelitian ini mengacu pada teori Sumadi Suryabrata tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan mengacu pada teori Tony Buzan tentang *Mind Mapping* dimana kedua hal tersebut mempengaruhi variabel hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah cara mengajar guru di kelas saat menyampaikan materi pelajaran. Salah satu cara menyampaikan materi di kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Mind Mapping adalah model mencatat yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, dan pengetahuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Mind Mapping* menggunakan empat langkah dalam proses pembuatannya. Sehingga dapat dibuat kerangka berpikir yaitu pengaruh penggunaan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh data hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian panji Seno Handoko, dkk. Menunjukkan hasil belajar IPS dengan menggunakan *Mind Mapping* menjadi lebih baik; dapat disimpulkan bahwa: pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* materi pokok ragam suku bangsa pada siswa kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Friezsyah Putri Chandramica, dkk. Juga pernah melakukan penelitian tentang model *Mind Mapping*, kesimpulan dari penelitian mereka adalah: yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan *Mind Mapping*
3. Penelitian Undang Suci Rejeki, dkk. Yang berjudul “Penggunaan Model *Mind Mapping* dalam peningkatan pembelajaran IPS kelas IV SD.” Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil evaluasi.
4. Penelitian Suhardi Mali, dkk. Yang berjudul “Pengaruh system pembelajaran *Mind Mapping* terhadap pemerolehan belajar IPS kelas V SDN 11 Pontianak.” Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan anatara system pembelajaran *Mind Mapping* terhadap pemerolehan belajar IPS kelas V SDN 11 Pontianak.
5. Yudy Guspriyanto dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajardan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran *MindMapping* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Banyubiru.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).⁴⁸ Nana sudjana menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.⁴⁹ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : =, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan.

H_a : \neq , Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan.

⁴⁸Sugiyono.2016.*Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. h. 84.

⁴⁹Riduan.2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta. h. 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Nurul Fadhillah Jl. Pelaksanaan Gg. Saudara IV Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh izin, data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana. Pelaksanaan penelitian ini yaitu bulan Januari hingga Mei 2018.

B. Disain Penelitian

Disain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk eksperimen yang diharapkan mampu mengungkapkan hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh model *Mind Mapping*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan penerapan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian).⁵⁰

Bentuk *quasi experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen penelitian eksperimen, kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat *treatment* (perlakuan) sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan (*treatment*). Kelompok eksperimen diberi perlakuan penerapan *Mind Mapping* dan kelompok kontrol menggunakan model yang biasa digunakan guru.

⁵⁰Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, h.77.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Model Pembelajaran Hasil Belajar	Model <i>Mind Mapping</i> (A ₁)	Model yang biasa digunakan guru (A ₂)
Hasil Belajar IPS (B)	BA ₁	BA ₂

Keterangan :

- 1) BA₁ Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Mind Mapping*
- 2) BA₂ Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model yang biasa digunakan guru

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IV Thalha yang dijadikan kelas eksperimen dan IV Ali yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen (IV Thalhah) diberi perlakuan menggunakan Model pembelajaran *Mind Mapping* dan untuk kelas kontrol (IV Ali) diberi perlakuan model pembelajaran yang konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPS peserta didik yang diperoleh dari tes (pos-test).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia.⁵²

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
IV Said	30
IV Ali	30
IV Thalha	30
Jumlah	90

Sumber: Tata Usaha MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas IV Thalhah berjumlah 30 siswa dan yang menjadi kelas kontrolnya adalah kelas IV Ali yang berjumlah 30 siswa.

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas yakni sebanyak 3 kelas bukan jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas yang akan dilakukan model pembelajaran *Mind Mapping* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

⁵¹Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. h.117.

⁵²Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media. h. 113.

Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas IV Thalhah menjadi kelas eksperimen dan diberikan model pembelajaran *Mind Mapping* dan IV Ali yang menjadi kelas kontrol (pembanding) pada penelitian ini yang menggunakan model biasa yang digunakan guru.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami konteks permasalahan penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa konsep dalam dan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan tidak membosankan dengan menggunakan kata-kata, garis, warna dan gambar untuk membantu meningkatkan daya ingat dan memahami sesuatu serta mengembangkan kreatif peserta didik.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku mencakup hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan intelektual/kecerdasan peserta didik, ranah psikomotorik dan afektif. Pada penelitian ini yang dominan untuk diteliti hanya ranah kognitif hasil belajar intelektual peserta didik pada pembelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

yang ditetapkan. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.⁵³

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan pengumpulan data yang bersifat sekunder karena data sebagai pelengkap data primer. Pengumpulan data diawali dengan mengobservasi kelas yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pertama pada tanggal 10 Januari 2018 peneliti datang untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah MIS Nurul Fadhillah. Kedua pada tanggal 17 Januari 2018 peneliti datang kesekolah untuk mengobservasi proses belajar IPS dikelas IV dan mengidentifikasi permasalahan di pembelajaran IPS tersebut.

Instrumen dari observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar catatan berupa identifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan. Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik serta instrumen pengumpulan data yang digunakan melalui *Tes*.

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa baik di kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping* maupun di Kelas Kontrol menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Adapun tes hasil belajar yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 30 item.

⁵³ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. h.119.

**Tabel 3.3 Tentang Kisi-Kisi Instrumen Post-test hasil belajar IPS
Siswa Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan**

Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator penilaian	Nomor soal	Jumlah soal
Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	1. Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia	C1	1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19 26, 27	14
	2. Menjelaskan sikap menghormati keragaman suku bangsa	C2	5, 8, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 24, 25	10
	3. Mengidentifikasi keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia	C3	6, 7, 20, 28, 29, 30	6
	Jumlah			30

Instrumen tes yang digunakan sebelum uji validitas dan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4

Tes ini diambil dari soal-soal yang ada didalam buku IPS untuk jenjang SD/MIS. Sebagai alat ukur yang valid maka tes harus memenuhi kriteria dengan dilakukan uji:

1. Validitas Tes

Validitas yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur. Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *product moment* angka kasar yaitu: ⁵⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

⁵⁴ibid

Keterangan:

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terika

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah Peserta

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (R_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment*).

2. Realibilitas Tes

Realibilitas adalah koefisien yang menunjukkann kemampuan tes untuk memberikan hasil pengukuran yang relative tetap dan konsisten. Realibilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat. Untuk menguji realibilitas tes digunakan rumus *Kuder Richardson (K.R 20)* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas tes secara keseluruhan

n = Banyak item atau soal

p = Proporsi subjek yang menjawab benar

q = Proporsi subjek yang menjawab salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Varians total

Adapun kriteria reabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Reabilitas Suatu Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal didapat bahwa tes hasil belajar menunjukkan koefisien realibilitas sebesar 0,843. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar IPS dinyatakan reliabilitias dengan tingkat kepercayaan tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar, bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = Tingkat kesukaran tes

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu mudah

Dari hasil perhitungan taraf kesukaran pada soal yang telah terlampir, maka diperoleh keseluruhan soal yakni.

4. Daya pembeda soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Dimana:

D = Daya pembeda soal

B_A = Banyaknya subjek kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B = Banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J_A = Banyaknya subjek kelompok atas

J_B = Banyaknya subjek kelompok bawah

PA = Proporsi subjek kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi subjek kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal yaitu:

Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0- 0,19	Jelek
2	0,20- 0,39	Cukup
3	0,40- 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)$ = semua skor dijumlahkan dibagi N kemudian dikuadratkan

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas Lilifors. Langkah-langkah uji normalitas Lilifors sebagai berikut:

- a. Mengubah $x_1 \rightarrow Z_1$ (Z_1 = angka baku)
- b. Untuk setiap data dihitung peluangnya dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$; P = Proporsi

- c. Menghitung proporsi $F(Z_1)$, yaitu:

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih $[F(Z_1) - S(Z_1)]$
- e. Bandingkan L_o dengan L tabel. Ambillah harga paling besar disebut L_o untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:

1. Jika $L_o < L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari popluasi berdistribusi normal.
2. Jika $L_o \geq L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varians antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui keadaan variabel kedua kelompok.

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS peserta didik dilakukan dengan uji tes “t” dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = mean dari rata-rata kelompok sampel skor tertinggi

\bar{x}_2 = mean dari rata-rata kelompok skor terendah

n_1 = jumlah anggota kelompok sampel pertama

n_2 = jumlah anggota kelompok sampel kedua

S = simpangan baku

Ketentuan penelitian hipotesa yang peneliti ajukan adalah H_a diterima jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV Thalhah menjadi kelas eksperimen dan kelas IV Ali menjadi kelas kontrol.

3. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest tentang materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretes dengan soal yang sama.
4. Kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Mind Mapping* dan Kelas kontrol diberikan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dengan materi yang sama yaitu keanekaragaman suku bangsa dan budaya.
5. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan postes tentang materi keanekaragaman suku bangsa, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan sesuai dengan tindakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi postes dengan soal yang sama.
6. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
7. Menganalisis data
8. Menyimpulkan hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Nurul Fadhillah Jl. Pelaksanaan Gg. Saudara IV Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan penelitian dimulai dari kegiatan observasi pada bulan Januari 2018 sampai kegiatan penelitian ini selesai yaitu bulan April 2018. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, sehingga membutuhkan dua kelas dengan masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi pelajarannya yang sama. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Perbedaanannya adalah cara guru dalam menyampaikan materi. Pada kelas eksperimen guru menyampaikan materi keanekaragaman suku bangsa dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan pada kelas kontrol guru menyampaikan materi tentang keanekaragaman suku bangsa dengan konvensional. Perbedaan cara guru dalam menyampaikan materi bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Thalhah sebagai kelas eksperimen dan IV Ali sebagai kelas kontrol.

Peneliti membuat instrument penelitian yang berupa kisi-kisi lembar tes hasil belajar IPS sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Kisi-kisi lembar tes yang telah dibuat kemudian diuji oleh ahli (*expert judgment*) oleh Bapak Toni Nasution, M.Pd kisi-kisi lembar tes berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir tes. Langkah selanjutnya setelah membuat instrumen penelitian yaitu melakukan uji coba instrument penelitian. Data hasil uji coba instrumen kemudian dianalisis untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

a. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrument dilakukan di MIS Bina Keluarga Jl. Setia Budi No 18 Kelurahan Indra Kasih kecamatan Medan Tembung. Uji coba instrumen penelitian dilakukan di kelas IV yang berjumlah 20 peserta didik. Uji coba instrument dilakukan pada hari Selasa selama 45 menit. Data dari uji coba instrumen kemudian diolah untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Data uji coba instrumen penelitian diolah dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Dapat dilihat pada *lampiran 5*. Langkah pertama yaitu menghitung validitas instrumen penelitian terlebih dahulu.

b. Validitas

Validitas dilakukan untuk mencari butir tes yang valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Untuk mencari validitas maka digunakan data hasil uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari 30 butir tes. Berdasarkan perhitungan statistik dari 30 butir tes yang dianalisis dengan *Microsoft Excel* Dari hasil perhitungan validasi tes *lampiran 6* diperoleh 20 butir tes mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan 10 butir tes mempunyai r hitung lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, sehingga sebanyak 20 butir tes dinyatakan valid dan 10 butir tes tersebut tidak digunakan (gugur) karena tidak valid. Butir tes yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 29, 30 sedangkan butir tes yang tidak valid (gugur) yaitu nomor 8, 13, 14, 16, 17, 22, 23, 25, 27, 28. Data hasil validitas kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan *microspft excel* untuk mencari reliabilitas.

c. Reliabilitas

Realibilitas perlu dihitung untuk mencari derajat keajegan suatu alat atau instrumen penelitian dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Alat atau instrumen dalam

penelitian ini berupa lembar tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir tes. Peneliti melakukan analisis terhadap 30 butir tes tersebut. 30 butir tes dianalisis menggunakan rumus *Kuder Richardson (K.R 20)* diketahui bahwa instrument soal dinyatakan reliabel Hasil analisis validitas dan reliabilitas kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran. Dapat dilihat pada *lampiran 7*.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan tes apakah termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. Perhitungan tingkat kesukaran dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*, dapat dilihat pada *lampiran 7*. Peneliti melakukan analisis tingkat kesukaran terhadap 30 butir Tes. Analisis tingkat kesukaran diperoleh hasil yaitu 1 butir tes termasuk kriteria Terlalu Sukar yaitu soal nomor 16. Butir tes yang termasuk kriteria sedang yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30. Butir tes yang termasuk kriteria Terlalu Mudah yaitu nomor 4, 12, 14, 19, 27, 28, 29. Prosedur uji tingkat kesukaran dapat dilihat *pada lampiran 8*.

e. Daya Beda

Daya pembeda dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai. Perhitungan daya pembeda dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*, dapat dilihat pada *lampiran 8*. Analisis daya pembeda diperoleh hasil yaitu 12 butir tes termasuk kriteria baik, 13 butir tes termasuk kriteria cukup, 4 butir tes termasuk kriteria jelek dan 1 butir tes termasuk kriteria baik sekali. Butir tes yang termasuk kriteria baik yaitu nomor 2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 15, 20, 26, 27, 30, kriteria cukup yaitu nomor 1, 3, 4, 8, 12, 14, 16, 17, 19, 21, 24, 25, 29, kriteria jelek yaitu nomor 13, 22, 23, 28 dan kriteria baik sekali yaitu nomor 18. Perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya

beda telah dianalisis dengan hasil 20 butir tes pilihan ganda digunakan dalam penelitian.

Prosedur perhitungan daya beda dapat dilihat pada *lampiran 9*.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100. Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1615	2625
Rata-Rata	53,83	87,50
Standar Deviasi	15,46	10,23
Varians	239,11	104,74
Nilai Maksimum	85	100
Nilai Minimum	20	65

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test 53,83 dengan standar deviasi 15,46 dan setelah menggunakan model *Mind Mapping*, diperoleh rata-rata 87,50 dengan standar deviasi 10,23. Dapat dilihat pada *lampiran 13*.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Untuk kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100. Hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1285	2315
Rata-Rata	42,83	77,17
Standar Deviasi	11,35	8,58
Varians	128,76	73,59
Nilai Maksimum	70	95
Nilai Minimum	20	60

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test 42,83 dengan standar deviasi 11,35 dan setelah diajarkan dengan model pembelajaran ceramah, diperoleh rata-rata 77,17 dengan standar deviasi 8,58. Dapat dilihat pada *lampiran 14*.

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Salah satu teknik dalam uji normalitas adalah teknik *liliefors*, yaitu suatu teknik uji analisis persyaratan sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai tes hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berikut hasil analisis normalitas pada masing-masing kelas.

- a. Hasil Belajar IPS Peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada *lampiran 18* untuk data nilai pre-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,126 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,161. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,126 < 0,161$. Hasil perhitungan uji normalitas pada *lampiran 18* untuk data nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan model Pembelajaran *Mind Mapping* pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,110 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,161. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,110 < 0,161$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki sebaran normal.

- b. Hasil Belajar IPS Peserta didik yang diajar dengan konvensional (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada *lampiran 18* untuk data nilai pre-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan konvensional pada hasil belajar IPS siswa diperoleh L_{hitung} sebesar 0,137 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,161. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,137 < 0,161$. Hasil perhitungan uji normalitas pada *lampiran 18* untuk data nilai post-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan konvensional pada hasil belajar IPS siswa diperoleh L_{hitung} sebesar 0,131 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,161. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$

$= 0,131 < 0,161$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan konvensional memiliki sebaran normal.

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	Pre-test	30	0,126	0,161	Berdistribusi normal
	Post-test	30	0,110	0,161	Berdistribusi normal
Kontrol	Pre-test	30	0,137	0,161	Berdistribusi normal
	Post-test	30	0,131	0,161	Berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varian yang sama. Untuk mengetahui homogenitas varians dari dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar IPS peserta didik. Data berasal dari varians populasi yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Uji homogenitas dilakukan pada hasil belajar IPS peserta didik dapat dilihat pada *lampiran 19*

Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test

Kelompok	Kelas	Dk	SD^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	29	102,34	1,08	1,871	Homogen
	Kontrol	29	113,47			
Post-test	Eksperimen	29	154,6	0,180	1,871	Homogen
	Kontrol	29	85,78			

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa, kelompok sampel berasal dari populasi yang sama.

C. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data analisis sebelumnya data dinyatakan normal dan homogen sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Sebelum pada tahap pengujian hipotesis maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (SD). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t* (*Polled Varian*). Uji *t* (*Polled Varian*) digunakan apakah penerapan pembelajaran yang dilakukan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap obyek yang diteliti yaitu hasil belajar IPS peserta didik. Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu:

H_0 : =, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan.

H_a : \neq , Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan

Rumus uji *t* (*Polled Varian*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

1. Analisis Data Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

Analisis data dilakukan pada hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu kelas IV-Thalhah. Nilai tes hasil belajar IPS dapat dilihat pada *lampiran 15*. Dari hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen dapat diketahui perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 87,50 variasi sebesar 104,74 dan standar deviasi sebesar 10,23.

2. Analisis Data Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

Analisis data selanjutnya dilakukan pada hasil belajar IPS peserta didik yang dijadikan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yaitu kelas IV-Ali. Nilai tes hasil belajar IPS dapat dilihat pada *lampiran 15*. Dari hasil IPS siswa kelas kontrol dapat diketahui perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 77,12 variasi sebesar 73,29 dan standar deviasi sebesar 8,58.

Nilai Rata-rata dan simpangan baku (SD) dari hasil belajar IPS peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Rata-Rata dan Simpangan Baku Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas IV-Thalhah (Eksperimen)	Kelas IV-Ali (Kontrol)
$n_1 = 30$	$n_2 = 30$
$\bar{X}_1 = 87,50$	$\bar{X}_2 = 77,17$
$S_1^2 = 104,74$	$S_2^2 = 73,59$

Setelah diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing kelas maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus statistik uji *t*. Pada penelitian ini menggunakan rumus uji *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Maka:

$$t = \frac{87,50 - 77,17}{\sqrt{\frac{(30-1)104,74 + (30-1)73,59}{30+30-2} \times \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{10,33}{\sqrt{\frac{3037,46 + 2134,11}{58} \times \left(\frac{2}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{10,33}{\sqrt{89,165 \times 0,066}}$$

$$t = \sqrt{5,885}$$

$$t = \frac{10,33}{2,43}$$

$$t = 4,26$$

Dari perhitungan tersebut diketahui nilai $t_{hitung} = 4,26$. Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. T_{tabel} diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ menggunakan rumus excel yaitu $=TINV(0,05; dk)$. Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,001$.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,26 > 2,001$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan”. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas dengan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	30	87,50	29	4,26	2,001	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan
Kelas tanpa model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	30	77,17	29			

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian yang dilakukan di MIS Nurul Fadhillah ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 53,83 dan untuk kelas kontrol adalah 42,83. Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya peserta didik diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Peserta didik pada kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan peserta didik pada kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, peserta didik diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 87,50 sedangkan pada kelas kontrol adalah 77,17. Dari pengujian yang dilakukan melalui post-test yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$, berdasarkan tabel distribusi t di dapat bahwa $t_{\text{tabel}} = 2,001$. Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,26 > 2,001$. Hal ini berarti H_a diterima atau tolak H_0 yang berarti rata-rata hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar yang diajar dengan pembelajaran ceramah di MIS Nurul Fadhillah.

Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada taraf signifikan 0,05. Artinya sebelum diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* kegiatan belajar mengajar masih terfokus oleh guru. Akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk kelas eksperimen proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dibanding kelas kontrol dengan konvensional. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor, di antaranya peserta didik lebih semangat dengan adanya model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* membantu peserta didik untuk lebih rajin mencatat dan juga melatih bakat peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan materi keanekaragaman suku bangsa yaitu menjelaskan langkah-langkah membuat *Mind Mapping*, bahan-bahan yang harus disiapkan dan memberikan contoh *Mind Mapping*, setelah itu diberikan bahan bacaan.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Dari kegiatan *post test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen sebesar 87,50. Sedangkan nilai rata-rata *post test* kelompok kontrol yaitu 77,17. Hasil *post test* menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dilihat dari hasil *t-test* yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (4,26) > t_{tabel} (2,001)$ pada taraf signifikansi 5%. Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan model *Mind Mapping* berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar IPS khususnya materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia daripada pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran dengan konvensional.

B. Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan *Mind Mapping* mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik, maka dari itu sebaiknya guru menggunakan *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan sering melatih peserta didik agar pembuatan *Mind Mapping* beranekaragam tanpa melihat hasil temannya.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya mencatat dengan menggunakan model *Mind Mapping* supaya lebih mudah memahami materi dan dapat meningkatkan kreativitas.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas alat dan bahan dalam membuat *Mind Mapping*, sehingga pembelajaran dengan model *Mind Mapping* dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Peneliti sebaiknya mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *Mind Mapping* sesuai dengan jumlah peserta didik, hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat membuat *Mind Mapping* tanpa harus bergantian menggunakan alat dan bahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: penerbit Alfabet
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Mapping Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Backhman. 2014. Buzan Mind Mapping: An Efficient Technique For Note-Taking, <https://www.researchgate.net/publication/260244896>
- Bachman, Ednand. 2005. *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI
- Deporter, Bobbi. 2007. *Quantum Teaching: mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka
- Faturrahman, DKK. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Hidayat, Ara, DKK. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : Kaukaba
- Hasan, Chadijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Hamalik, Oemar. 2006, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Imran, Ali. 2000. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Munjin Nasih. Ahmad. dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Aditama
- Novianti. 2013. *Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Peta Konsep*. Jakarta: Perdana Publishing
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Nglim. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rienaka Cipta
- Riduan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeth
- Soemartono. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Rosda Offset
- Solahitin, Etin DKK. 2007. *Cooperative Learning Analisi Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sudjana, Nana. 2008. *Metode dan tehnik Pembelajaran Partisipasif*. Jakarta: Falah Production
- Suorijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Statistisk untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Shoimin, Aris. 2004. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-rezz Media
- Syafaruddin DKK. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing
- Shihab, Quraisyi. 2006. *Tafsir Al Misbah*. Yogyakarta: Lentera Hati
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuasnto, Ismail. dkk. 2004. *Menggagas Pendidikan Isalm*. Bogor: AL-Azhar press
- Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosil*. Jakarta: *Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia*

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

(RPP)

Nama Sekolah : MIS Nurul Fadhilah

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 4 X 70 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

C. Indikator

1. Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia
2. Menjelaskan sikap menghormati keragaman suku bangsa
3. Mengidentifikasi keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia
2. Siswa dapat menjelaskan sikap menghormati keragaman suku bangsa
3. Siswa dapat mengidentifikasi keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia

E. Materi Pokok (Keanekaragaman suku bangsa dan budaya)

- a. Pengertian Bhineka Tunggal Ika

Kata bhineka tunggal ika sudah ada sejak zaman kerajaan majapahit. Kata tersebut berasal dari kitab sutasoma karya Empu Tantular. Dalam kitab itu tertulis Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa. Artinya berbeda tetatapi tetap satu jua. Selanjutnya kata Bhineka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia, yang tertulis pada lambang Negara Garuda pancasila. Pada perisai dada burung garuda pancasila terdapat gambar-gambar yang melambangkan sila-sila pancasila. Burung Garuda pancasila berwarna kuning emas menghadap kesamping kanan, mencengkrem pita yang bertuliskan semboyan Negara.

b. Pentingnya persatuan dalam keanekaragaman

Persatuan sangat penting dalam hidup bermasyarakat yang beranekaragam. Arti pentingnya persatuan dalam keanekaragaman, diantaranya adalah: a) pergaulan antar warga masyarakat terjalin akrab; b) setiap ada perselisihan segera diatasi; c) pekerjaan berat dapat diselesaikan dengan cepat; d) kehidupan di masyarakat serasi, tentram dan damai; e) meningkatkan kekuatan dan ketahanan masyarakat; f) bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat.

c. Beberapa suku bangsa di Indonesia

No	Pulau	Suku bangsa
1.	Sumatera	Aceh, Gayo, Alas, Batak, Nias, Melayu, Minangkabau, Jambi, Kubu, Lampung, Rejang, dan Palembang.
2.	Jawa	Jawa, Sunda, Betawi, Badul, Madura, dan Tengger.
3.	Nusa Tenggara	Ballaga, Ball, Sasak, Sumbaw, Bojo, Alor,

		Solor Roti, Sawu, Sumba, Flores, dan Timor.
4.	Kalimantan	Melayu, Dayak, Banjar, dan Kutai
5.	Sulawesi	Bugis, Makassar, Toraja, Makkongga, Tolaki, Buton, Muna, Lanan, Tomini, Gorontalo, Bolang, Mongondow, Minahasa, dan Sangir.
6.	Maluku	Ambon, Ternate, Kei, Tanimbar
7.	Papua	Sentani, Blak, dan Asmat

d. Keanekaragaman Budaya

Masing-masing suku bangsa mempunyai budaya daerah. Budaya daerah sering juga disebut budaya tradisional atau budaya adat. Contohnya: rumah adat, bahasa daerah, makanan khas daerah serta upacara adat.

1) Rumah Adat

No	Provinsi	Rumah Adat
1.	Jawa Tengah	Joglo
2.	Sumatera Utara	Jabu Persation
3.	Sumatera Barat	Gadang
4.	Kalimantan Timur	Lamin
5.	Sulawesi Utara	Pewaris
6.	Sulawesi Selatan	Tongkonan
7.	Papua	Honal

8.	DKI Jakarta	Belandongan
9.	Bali	Balai Pengambuan
10.	Nusa Tenggara Timur	Musalaki

2) Pakaian Adat

Pakaian adat atau pakaian daerah biasanya dipakai pada acara khusus, misalnya pada pesta perkawinan. Nama pakaian adat Indonesia antara lain: kebaya, beskap dan blankon dari Jawa Tengah. Baju teluk belango dan saulak dari Sumatera Barat. Baju destar dari Riau, dan baju rompi dari Kalimantan Selatan.

3) Tarian Daerah

Setiap daerah mempunyai jenis tarian yang khas. Tarian dipertunjukkan pada saat tertentu, seperti pada saat upacara adat, menerima tamu agung, dan menjamu para wisatawan.

No	Nama Tarian Daerah	Provinsi
1.	Saman, marhaban	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Tor-tor, Sigalegale	Sumatera Utara
3.	Piring, Lilin, Serampang Dua Belas	Sumatera Barat
4.	Gitek Balen, Yapong, Jalpung	DKI Jakarta
5.	Serimpi, Gambyong, Golek	Jawa Tengah
6.	Maengket	Sulawesi Utara

7.	Tari Perang	Nusa Tenggara Timur
8.	Lenso, Cakalele	Maluku Utara
9.	Gale-gale, Yosin	Papua

4) Lagu dan Alat Musik Daerah

No	Provinsi	Lagu Daerah	Alat Musik Daerah
1.	Kalimantan Selatan	Ampar-ampar pisang	Sampek
2.	Sumatera Utara	Anju Au, Olele	Hapetan
3.	Sumatera Barat	Ayam Den Lapeh	Saluang
4.	Nusa Tenggara timur	Baleleho, Moree	Sasando
5.	DKI Jakarta	Jail-jali, kicir-kicir	
6.	Jawa Barat	Bubuy Bulan, Tokecang	Angklung
7.	Jawa Tengah	Jamuran, ilir-ilir	Gamelan
8.	Sulawesi Selatan	Angin Mamiri	Aluso, kolintang
9.	Bali	Putrid Ayu, Ratu Anom	Gamelan
10.	Papua	Apuse, Yamko rambe yamko	Tifa

5) Bahasa Daerah

Bahasa daerah banyak di gunakan untuk percakapan atau berhubungan sesama suku bangsa yang tinggal di daerah. Bahasa daerah yang kita kenal antara lain bahasa Aceh, bahasa Batak, bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Bali, bahasa Banjar, bahasa Ambon, bahasa Asmat dan sebagainya.

6) Makanan Khas

Makanan khas setiap daerah berbeda-beda. Hal ini sering dijadikan objek wisata kuliner. Makanan khas daerah misalnya:

No	Nama Makanan	Asal Kota	Provinsi
1.	Timlo	Surakarta	Jawa Tengah
2.	Karedok	Jakarta	DKI Jakarta
3.	Rujak Cingur	Surabaya	Jawa Timur
4.	Gudeg	Yogyakarta	Daerah Istimewa Yogyakarta
5.	Rendang	Padang	Sumatera Barat
6.	Pempek	Palembang	Sumatera Selatan
7.	Ikan Pepes	Bandung	Jawa Barat
8.	Rumpu Rampe	Flores	Nusa Tenggara Timur
9.	Soto Makassar	Ujung	Sulawesi

		Pandang	Selatan
10.	Bubur Manado	Manado	Sulawesi Utara

7) Upacara Adat

Upacara adat suku bangsa di Negara kita beranekaragam, seperti upacara adat perkawinan, kelahiran bayi, dan kematian. Contohnya antara lain: a) upacara adat perkawina suku jawa, penganten pria dan wanita saling melempar daun sirih; b) saat kelahiran bayi, diadakan upacara potong rambut, untuk membuang suseker atau penyakit; c) dibali, jenazah orang meninggal dibakar denagn upacara yang disebut Ngaben. Sedangkan jenazah suku Toraja Sulaweai Selatan dimasukkan ke gua lereng bukit, dan dilengkapi dengan patung-patung totem.

F. Model Pembelajaran

Mind Mapping (peta pikiran)

G. Media Alat dan Sumber Belajar

1. Media dan Alat

- Kertas HVS
- Spidol warna (cat air)

2. Sumber belajar

- Buku paket kelas IV
- Atlas
- Bahan bacaan yang telah disediakan

H. Langkah-langkah pembelajaran

No	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi
----	---------------------------------	---------

	Guru	Siswa	waktu
Kegiatan pendahuluan	Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan salam - Mengecek kehadiran siswa - Menunjukkan bentuk sebuah <i>Mind Mapping</i> - Memberikan pertanyaan tentang suku bahasa alat music dan tarian yang berasal dari Indonesia. - Meminta siswa menyebutkan makanan yang terkenal di Indonesia. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kepada siswa pentingnya mempelajari keanekaragaman suku bangsa di Indonesia. - Menyampaikan tujuan kompetensi belajar yang harus dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam - Mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru - Memperhatikan dengan benar - Mengacungkan tangan menjawab pertanyaan guru dan menyimak dengan tekun. - Mengacungkan tangan menjawab pertanyaan guru dan menyimak dengan tekun. - Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan. - Mendengarkan tujuan belajar yang disampaikan guru 	5 Menit
Kegiatan Inti	a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan langkah-langkah dalam membuat <i>Mind Mapping</i> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penjelasan dan langkah-langkah dalam membuat <i>Mind Mapping</i> dari guru - Siswa mengacungkan 	60 Menit

	<p>untuk menanyakan yang belum dipahami tentang langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan bahan bacaan - Guru memerintahkan siswa untuk membaca, karena dengan membaca siswa akan mendapat kata kunci dalam membuat <i>Mind Mapping</i> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memerintahkan siswa untuk membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan bahan bacaan yang dibagikan guru - Guru meminta perwakilan dari beberapa siswa maju kedepan untuk menjelaskan dan menunjukkan hasil <i>Mind Mapping</i> yang telah dikerjakannya. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas - Guru memberikan penguatan materi pelajaran kepada siswa 	<p>tangan dan bertanya tentang apa yang tidak dimengerti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca bahan bacaan - Siswa membaca bahan bacaan - Siswa mengerjakan yang telah diperintahkan oleh guru. - Siswa maju menunjukkan dan menjelaskan <i>Mind Mapping</i> yang telah dikerjakan. - Siswa mengacungkan tangan dan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum 	
--	--	--	--

		jelas. - Siswa mendengarkan dengan tekun	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari - Guru menanyakan perasaan siswa setelah pembelajaran - Guru memerintahkan salah seorang siswa untuk memimpin Do'a sebelum mengakhiri pembelajaran - Guru mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari - Siswa menjawab pertanyaan guru. - Salah satu siswa memimpin berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran - Siswa menjawab salam 	5 Menit

I. Penilaian

- a. Pretest (Pilihan Ganda)
- b. Posttest (Pilihan Ganda)

Medan, 27 Maret 2018

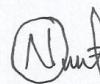
Mengetahui

Guru kelas IV Thalhah



Valentia Pradita, S.Pd

Peneliti



Novi Pazria Simamora
NIM. 36.14.3.006

Mengetahui

Kepala MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan



Ulin Mediwarni, S.Pd. MA

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

(RPP)

Nama Sekolah : MIS Nurul Fadhilah

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 4 X 70 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi)

C. Indikator

1. Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia
2. Menjelaskan sikap menghormati keragaman suku bangsa
3. Mengidentifikasi keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia
4. Menjelaskan pentingnya sikap menghormati keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia
2. Siswa dapat menjelaskan sikap menghormati keragaman suku bangsa
3. Siswa dapat mengidentifikasi keanekaragaman budaya yang terdapat di indonesia

E. Materi Pokok Materi Pokok (Keanekaragaman suku bangsa dan budaya)

a. Pengertian Bhineka Tunggal Ika

Kata bhineka tunggal ika sudah ada sejak zaman kerajaan majapahit. Kata tersebut berasal dari kitab sutasoma karya Empu Tantular. Dalam kitab itu tertulis Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa. Artinya berbeda tetatapi tetap satu jua. Selanjutnya kata Bhineka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia, yang tertulis pada lambang Negara Garuda pancasila. Pada perisai dada burung garuda pancasila terdapat gambar-gambar yang melambangkan sila-sila pancasila. Burung Garuda pancasila berwarna kuning emas menghadap kesamping kanan, mencengkrem pita yang bertuliskan semboyan Negara.

b. Pentingnya persatuan dalam keanekaragaman

Persatuan sangat penting dalam hidup bermasyarakat yang beranekaragam. Arti pentingnya persatuan dalam keanekaragaman, diantaranya adalah: a) pergaulan antar warga masyarakat terjalin akrab; b) setiap ada perselisihan segera diatasi; c) pekerjaan berat dapat diselesaikan dengan cepat; d) kehidupan di masyarakat serasi, tentram dan damai; e) meningkatkan kekuatan dan ketahanan masyarakat; f) bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat.

c. Beberapa suku bangsa di Indonesia

No	Pulau	Suku bangsa
1.	Sumatera	Aceh, Gayo, Alas, Batak, Nias, Melayu, Minangkabau, Jambi, Kubu, Lampung, Rejang, dan Palembang.
2.	Jawa	Jawa, Sunda, Betawi, Badul, Madura,

		dan Tengger.
3.	Nusa Tenggara	Ballaga, Ball, Sasak, Sumbaw, Bojo, Alor, Solor Roti, Sawu, Sumba, Flores, dan Timor.
4.	Kalimantan	Melayu, Dayak, Banjar, dan Kutai
5.	Sulawesi	Bugis, Makassar, Toraja, Mekongga, Tolaki, Buton, Muna, Lanan, Tomini, Gorontalo, Bolang, Mongondow, Minahasa, dan Sangir.
6.	Maluku	Ambon, Ternate, Kei, Tanimbar
7.	Papua	Sentani, Blak, dan Asmat

d. Keanekaragaman Budaya

Masing-masing suku bangsa mempunyai budaya daerah. Budaya daerah sering juga disebut budaya tradisional atau budaya adat. Contohnya: rumah adat, bahasa daerah, makanan khas daerah serta upacara adat.

1) Rumah Adat

No	Provinsi	Rumah Adat
1.	Jawa Tengah	Joglo
2.	Sumatera Utara	Jabu Persation
3.	Sumatera Barat	Gadang
4.	Kalimantan Timur	Lamin
5.	Sulawesi Utara	Pewaris

6.	Sulawesi Selatan	Tongkonan
7.	Papua	Honal
8.	DKI Jakarta	Belandongan
9.	Bali	Balai Pengambuan
10.	Nusa Tenggara Timur	Musalaki

2) Pakaian Adat

Pakaian adat atau pakaian daerah biasanya dipakai pada acara khusus, misalnya pada pesta perkawinan. Nama pakaian adat Indonesia antara lain: kebaya, beskap dan blankon dari Jawa Tengah. Baju teluk belango dan saulak dari Sumatera Barat. Baju destar dari Riau, dan baju rompi dari Kalimantan Selatan.

3) Tarian Daerah

Setiap daerah mempunyai jenis tarian yang khas. Tarian ini pertunjukkan pada saat tertentu, seperti pada saat upacara adat, menerima tamu agung, dan menjamu para wisatawan.

No	Nama Tarian Daerah	Provinsi
1.	Saman, marhaban	NAD
2.	Tor-tor, Sigalegale	Sumatera Utara
3.	Piring, Lilin, Serampang Dua Belas	Sumatera Barat
4.	Gitek Balen, Yapong, Jalpung	DKI Jakarta

5.	Serimpi, Gambyong, Golek	Jawa Tengah
6.	Maengket	Sulawesi Utara
7.	Tari Perang	NTT
8.	Lenso, Cakalele	Maluku Utara
9.	Gale-gale, Yosin	Papua

4) Lagu dan Alat Musik Daerah

No	Provinsi	Lagu Daerah	Alat Musik Daerah
1.	Kalimantan Selatan	Ampar-ampar pisang	Sampek
2.	Sumatera Utara	Anju Au, Olele	Hapetan
3.	Sumatera Barat	Ayam Den Lapeh	Saluang
4.	Nusa Tenggara timur	Baleleho, Moree	Sasando
5.	DKI Jakarta	Jail-jali, kicir-kicir	
6.	Jawa Barat	Bubuy, Bulan, Tokecang	Angklung
7.	Jawa Tengah	Jamuran, ilir-ilir	Gamelan
8.	Sulawesi Selatan	Angin Mamiri	Aluso, kolintang
9.	Bali	Putrid Ayu, Ratu Anom	Gamelan
10.	Papua	Apuse, Yamko rambe yamko	Tifa

5) Bahasa Daerah

Bahasa daerah banyak di gunakan untuk percakapan atau berhubungan sesama suku bangsa yang tinggal di daerah. Bahasa daerah yang kita kenal antara lain bahasa Aceh, bahasa Batak, bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Bali, bahasa Banjar, bahasa Ambon, bahasa Asmat dan sebagainya.

6) Makanan Khas

Makanan khas setiap daerah berbeda-beda. Hal ini sering dijadikan objek wisata kuliner.

Makanan khas daerah misalnya:

No	Nama Makanan	Asal Kota	Provinsi
1.	Timlo	Surakarta	Jawa Tengah
2.	Karedok	Jakarta	DKI Jakarta
3.	Rujak Cingur	Surabaya	Jawa Timur
4.	Gudeg	Yogyakarta	Daerah Istimewa Yogyakarta
5.	Rendang	Padang	Sumatera Barat
6.	Pempek	Palembang	Sumatera Selatan
7.	Ikan Pepes	Bandung	Jawa Barat
8.	Rumpu Rampe	Flores	Nusa Tenggara Timur
9.	Soto Makassar	Ujung	Sulawesi

		Pandang	Selatan
10.	Bubur Manado	Manado	Sulawesi Utara

7) Upacara Adat

Upacara adat suku bangsa di Negara kita beranekaragam, seperti upacara adat perkawinan, kelahiran bayi, dan kematian. Contohnya antara lain: a) upacara adat perkawina suku jawa, penganten pria dan wanita saling melempar daun sirih; b) saat kelahiran bayi, diadakan upacara potong rambut, untuk membuang suseker atau penyakit; c) dibali, jenazah orang meninggal dibakar denagn upacara yang disebut Ngaben. Sedangkan jenazah suku Toraja Sulaweai Selatan dimasukkan ke gua lereng bukit, dan dilengkapi dengan patung-patung totem.

F. Model Pembelajaran

Ceramah

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

- Membuka pelajaran dengan salam
- Mengecek kehadiran siswa
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan tentang pelajaran sebelumnya

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Siswa menemukan aneka budaya lain dari Indonesia
- Siswa mencatat setiap budaya yang ditemukan
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya

Penutup (5 Menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
- Guru memberikan tugas kepada siswa
- Guru memberikan salam sebelum meninggalkan kelas

H. Penilaian

- Pre-Test
- Post-Tes

Medan, 27 Maret 2018


Mengetahui

Guru kelas IV Ali



Leni Karmila Rambe, S.Pd

Peneliti



Novi Pazria Simamora
NIM. 36.14.3.006

Mengetahui

Kepala MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan



Kep. Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan, S.Pd. MA

Lampiran 4

1. Suku gayo berasal dari daerah.....
 - a) Nanggroe Aceh Darussalam
 - b) Bengkulu
 - c) Jawa Tengah
 - d) Bali
2. Suku Asmat berasal dari daerah.....
 - a) Sumatera Barat
 - b) Jawa Tengah
 - c) Papua
 - d) Sulawesi Tenggara
3. Suku bangsa yang berasal dari daerah Sumatera Utara adalah.....
 - a) Batak
 - b) Mentawai
 - c) Betawi
 - d) Tengger
4. Suku yang berasal dari DKI Jakarta adalah...
 - a) Madura
 - b) Betawi
 - c) Dayak
 - d) Toraja
5. Kebiasaan yang dimiliki masyarakat Asmat adalah.....
 - a) Berburu dan Meramu
 - b) Hidup Menetap
 - c) Mencari ikan
 - d) Membuat peralatan dari batu
6. Sebagai warga Negara yang baik, kita harus.....perbedaan suku bangsa
 - a) Membenci
 - b) Merendahkan
 - c) Menghormati
 - d) Meremehkan
7. Salah satu sikap menghormati suku bangsa di Indonesia adalah....
 - a) Memahami perbedaan
 - b) Merendahkan suku bangsa lain
 - c) Membuat kerusakan
 - d) Menyingkirkan suku bangsa terbelakang

8. Pada lambang Garuda Pancasila terdapat tulisan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya....
- Perbedaan menyebabkan perpecahan
 - Berbeda-beda tapi tetap satu juga
 - Sama tetapi bercerai berai
 - Berbeda-beda sehingga bercerai berai
9. Rumah Gadang adalah rumah adat dari daerah.....
- Sumatra Barat
 - Papua
 - Jawa Tengah
 - Bali
10. Rumah adat jambi disebut.....
- Rumah Aceh
 - Kebaya
 - Limas
 - Panggu
11. Rumah adat Honai seperti gambar dibawah ini berasal dari daerah....



- Sulawesi Selatan
 - Bali
 - Papua
 - Maluku
12. Batu sangkar adalah pakaia adat dari daerah....
- Sumatera Barat
 - Kalimantan Barat
 - DKI Jakarta
 - Papua
13. Pakaian adat dari Bali disebut....
- Abang None
 - Kebaya

b) Payas Agung

d) Perang

14. Tarian adat yang berasal dari Jawa Tengah adalah.....

a) Tari Serimpi

c) Tari Yaping

b) Tari Piring

d) Tari legong jobog

15. Tari piring adalah tarian adat yang berasal dari daerah

a) Sumatera Utara

c) Sumatera Selatan

b) Sumatera Barat

d) Lampung

16. Karih merupakan senjata tradisional yang berasal dari daerah.....

a) Jawa Tengah

c) Kalimantan Barat

b) Jawa Barat

d) Sumatera Barat

17. Gambar senjata tradisional dibawah bernama Mandua berasal dari daerah



a) Jawa Timur

c) Kalimantan Barat

b) Jambi

d) Sulawesi Tengah

18. Bahasa Minangkabau berasal dari daerah.....

a) Sumatera Utara

c) Lampung

b) Sumatera Barat

d) Jambi

19. Bahasa daerah dari Jawa Barat adalah.....

a) Betawi

c) Sunda

b) Dayak

d) Jawa

20. Seni pertunjukan yang berasal dari Suku Betawi adalah.....

a) Wayang kulit

c) Lenong

28. Sikap menghormati kebudayaan diantaranya adalah.....

- a) Melestarikan budaya daerah
- b) Meninggalkan budaya daerah
- c) Memandang rendah budaya lain
- d) Membuat kerusuhan dengan budaya lain

29. Bahasa yang digunakan ketika mengikuti acara kenegaraan adalah.....

- a) Bahasa daerah
- b) Bahasa nasional
- c) Bahasa Sunda
- d) Bahasa Jawa

30. Alasan pentingnya sikap menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia adalah.....

- a) Agar terjadi kerusuhan antar daerah
- b) Agar menimbulkan keributan antar daerah
- c) Agar menciptakan perselisihan antar daerah
- d) Agar memperkecil perselisihan atau keributan antar daerah

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Toni Nasution, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi isi dan bentuk instrumen soal pada penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut sei Tuan” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Novi Pazria Simamora

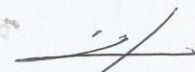
NIM : 36143006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/ Valid dengan Catatan/ Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2018



Toni Nasution, M.pd

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Toni Nasution, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi isi dan bentuk instrumen soal pada penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut sei Tua" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Novi Pazria Simamora

NIM : 36143006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut (✓):

- ☐ Sudah memenuhi syarat
- ☒ Memenuhi syarat dengan catatan
- ☐ Belum memenuhi syarat

Catatan (bila perlu):

.....

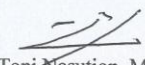
.....

.....

.....

.....

Medan, Februari 2018
Ahli Materi,


Toni Nasution, M.Pd

KARTU TELAHAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
 Sasaran Program : Siswa MIS Nurul Fadhillah kelas IV
 Peneliti : Novi Pazria Simamora
 NIM : 36143006
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Toni Nasution, M.Pd
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator		✓		
	2. Pengecoh sudah berfungsi			✓	
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.	✓			
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓			
	2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif	✓			
	3. Pilihan jawaban homogen dan logis	✓			
	4. Panjang pendek pilihan relative sama	✓			
	5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah"	✓			
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			
	2. Soal menggunakan bahasa komunikatif		✓		
	3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓			
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama		✓		

Keterangan:

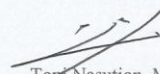
T = Tepat

CT = Cukup Tepat

KT = Kurang Tepat

TP = Tidak Tepat

Medan, Februari 2018
 Ahli Materi,


 Toni Nasution, M.Pd

Lampiran 6

TES UJI VALIDITAS

Untuk mencari validitas tes maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment. Dari tabel uji validitas tes hasil belajar siswa kelas V untuk soal nomor 1 diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{array}{llll} \text{Diketahui : } \sum X &= 11 & \sum Y &= 350 & \sum XY &= 241 \\ & \sum X^2 &= 121 & \sum Y^2 &= 12,500 & N &= 20 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{20 \times 241 - (11)(350)}{\sqrt{\{20 \times 11 - 121\} \{20 \times 12,500 - 122,500\}}} \\ r_{xy} &= \frac{4,820 - 3850}{\sqrt{99 \times 37,340}} \\ r_{xy} &= \frac{970}{\sqrt{3,696,660}} \\ r_{xy} &= \frac{970}{1922,67} \\ r_{xy} &= 0,510 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai r_{hitung} 0,510 sedangkan nilai r_{tabel} dengan sampel 20 orang dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ adalah 0,444. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,510 > 0,444$) maka soal nomor 1 dinyatakan valid. Dengan cara yang sama dari 30 soal yang diujikan pada siswa, diperoleh sebanyak 20 soal valid.

No soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,444	0.510	Valid
2	0,444	0.760	Valid
3	0,444	0.632	Valid
4	0,444	0.540	Valid
5	0,444	0.827	Valid
6	0,444	0.693	Valid
7	0,444	0.614	Valid
8	0,444	0.279	Tidak Valid
9	0,444	0.448	Valid
10	0,444	0.495	Valid
11	0,444	0.491	Valid
12	0,444	0.540	Valid
13	0,444	0.356	Tidak Valid
14	0,444	0.168	Tidak Valid
15	0,444	0.536	Valid
16	0,444	0.295	Tidak Valid
17	0,444	0.322	Tidak Valid
18	0,444	0.568	Valid
19	0,444	0.469	Valid
20	0,444	0.506	Valid
21	0,444	0.536	Valid
22	0,444	0.140	Tidak Valid
23	0,444	-0.060	Tidak Valid
24	0,444	0.503	Valid
25	0,444	0.356	Tidak Valid
26	0,444	0.510	Valid
27	0,444	0.434	Tidak Valid
28	0,444	0.416	Tidak Valid
29	0,444	0.510	Valid
30	0,444	0.520	Valid

Lampiran 7

Perhitungan Reabilitas Tes

Untuk mencari reliabilitas tes maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson 20* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Adapun kriteria reabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Reabilitas Suatu Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 11
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 1 = 9
- Jumlah seluruh subjek = 20

Maka diperoleh:

$$P = \frac{11}{20} = 0,55 \quad \text{dan} \quad q = \frac{9}{20} = 0,45$$

$$\text{Maka } pq = 0,55 \times 0,45 = 0,2475$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh = 7,113

Selanjutnya S^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan ddiperoleh:

$$\sum Y = 378 \quad \sum Y^2 = 142,884 \quad N = 20$$

Maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{142,884 - \frac{378^2}{20}}{20} \\ &= \frac{142,884 - 71,442}{20} \\ &= \frac{71,442}{20} \\ &= 35,721 \end{aligned}$$

Jadi

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \\ r_{11} &= \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{35,721 - 7,113}{35,721} \right) \\ &= \left(\frac{20}{19} \right) \left(\frac{28,608}{35,721} \right) \\ &= (1,053) (0,800) \\ &= 0,843 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas soal didapat bahwa instrument soal adalah reliable atau memiliki tingkat kepercayaan tinggi dengan $r_{11} = 0,843$

Lampiran 8

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = Tingkat kesukaran tes

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran soal adalah:

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq P < 1,00$	Mudah

Contoh untuk soal No1

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{11}{20}$$

$$P = 0,55$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa tingkat kesukaran soal untuk soal nomor 1 adalah 0,55 yang tergolong kategori **sedang**. Dengan menggunakan rumus yang sama, maka dapat dicari tingkat kesukaran tiap soal pada tabel di bawah ini:

Tabel Tingkat Kesukaran Soal

N o S o al	B	J S	P	Kat ego ri	N o S o al	B	J S	P	Kate gori
1	11	2 0	0 , 5 5	Sed ang	1 6	4	2 0	0, 2	Terlal u Sukar
2	14	2 0	0 , 7	Sed ang	1 7	9	2 0	0, 4 5	Seda ng
3	13	2 0	0 , 6 5	Sed ang	1 8	1 3	2 0	0, 6 5	Seda ng
4	15	2 0	0 , 7 5	Sed ang	1 9	1 5	2 0	0, 7 5	Terla lu Mud ah
5	14	2 0	0 , 7	Sed ang	2 0	1 0	2 0	0, 5	Seda ng
6	14	2 0	0 , 7	Sed ang	2 1	1 3	2 0	0, 6 5	Seda ng
7	12	2 0	0 , 6	Sed ang	2 2	1 4	2 0	0, 7	Seda ng
8	11	2 0	0 , 5 5	Sed ang	2 3	1 4	2 0	0, 7	Seda ng
9	14	2 0	0 , 7	Sed ang	2 4	1 3	2 0	0, 6 5	Seda ng
1 0	11	2 0	0 , 5 5	Sed ang	2 5	1 1	2 0	0, 5 5	Seda ng

1 1	10	2 0	0 , 5	Sed ang	2 6	1 1	2 0	0, 5 5	Seda ng
1 2	15	2 0	0 , 7 5	Ter lalu Mu dah	2 7	1 5	2 0	0, 7 5	Terlal u Muda h
1 3	11	2 0	0 , 5 5	Sed ang	2 8	1 5	2 0	0, 7 5	Terlal u Muda h
1 4	15	2 0	0 , 7 5	Terl alu Mu dah	2 9	1 6	2 0	0, 8	Terla lu Mud ah
1 5	13	2 0	0 , 6 5	sed ang	3 0	1 2	2 0	0, 6	Seda ng

Keterangan : nomor butir soal yang dicetak tebal adalah soal yang digunakan untuk pretest dan posttest (valid)

Lampiran 9

Perhitungan Daya Pembeda Soal

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Dimana:

D = Daya pembeda soal

B_A = Banyaknya subjek kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B = Banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J_A = Banyaknya subjek kelompok atas

J_B = Banyaknya subjek kelompok bawah

P_A = Proporsi subjek kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi subjek kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0- 0,19	Jelek
2	0,20- 0.39	Cukup
3	0.40- 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

Contoh untuk soal No 1

$$B_A = 7$$

$$B_B = 4$$

$$J_A = 10$$

$$J_B = 10$$

Maka,

$$D = \frac{7}{10} - \frac{4}{10}$$

$$D = 0,7 - 0,4$$

$$D = 0,3$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa daya beda soal untuk soal nomor 1 adalah 0,3 yang tergolong kategori **cukup**. Dengan menggunakan cara yang sama, maka diketahui daya pembeda tiap soal seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel Perhitungan Daya Pembeda Soal

No soal	Daya Beda	Keterangan	No.SoaI	Daya Beda	Keterangan
1	0,3	Cukup	16	0,2	Cukup
2	0,6	Baik	17	0,3	Cukup
3	0,3	Cukup	18	0,7	Baik Sekali
4	0,3	Cukup	19	0,3	Cukup
5	0,6	Baik	20	0,6	Baik
6	0,6	Baik	21	0,3	Cukup
7	0,4	Baik	22	0	Jelek
8	0,3	Cukup	23	0	Jelek
9	0,4	Baik	24	0,3	Cukup
10	0,5	Baik	25	0,3	Cukup
11	0,4	Baik	26	0,5	Baik
12	0,3	Cukup	27	0,4	Baik
13	0,1	Jelek	28	0,1	Jelek
14	0,3	Cukup	29	0,2	Cukup
15	0,5	Baik	30	0,4	Baik

Lampiran 10

Soal Uji Pre Test

1. Suku gayo berasal dari daerah.....
 - a) Nanggroe Aceh Darussalam
 - b) Bengkulu
 - c) Jawa Tengah
 - d) Bali
2. Suku Asmat berasal dari daerah.....
 - a) Sumatera Barat
 - b) Jawa Tengah
 - c) Papua
 - d) Sulawesi Tenggara
3. Suku bangsa yang berasal dari daerah Sumatera Utara adalah....
 - a) Batak
 - b) Mentawai
 - c) Betawi
 - d) Tengger
4. Suku yang berasal dari DKI Jakarta adalah...
 - a) Madura
 - b) Betawi
 - c) Dayak
 - d) Toraja
5. Kebiasaan yang dimiliki masyarakat Asmat adalah.....
 - a) Berburu dan Meramu
 - b) Hidup Menetap
 - c) Mencari Ikan
 - d) Membuat Peralatan dari batu
6. Sebagai warga Negara yang baik, kita harus.....perbedaan suku bangsa
 - a) Membenci
 - b) Merendahkan
 - c) Menghormati
 - e) Meremehkan
7. Salah satu sikap menghormati suku bangsa di Indonesia adalah....
 - a) Memahami perbedaan
 - b) Merendahkan suku bangsa lain
 - c) Membuat kerusuhan
 - d) Menyingkirkan suku bangsa terbelakang
8. Rumah Gadang adalah rumah adat dari daerah.....
 - a) Sumatra Barat
 - b) Papua
 - c) Jawa Tengah
 - d) Bali
9. Rumah adat jambi disebut.....
 - a) Rumah Aceh
 - b) Kebaya
 - c) Limas
 - d) Panggu

10. Rumah adat Honai seperti gambar dibawah ini berasal dari daerah....



- | | |
|---------------------|-----------|
| a) Sulawesi Selatan | c) Papua |
| b) Bali | d) Maluku |
11. Batu sangkar adalah pakaia adat dari daerah....
- | | |
|---------------------|----------------|
| a) Sumatera Barat | c) DKI Jakarta |
| b) Kalimantan Barat | d) Papua |
12. Tari piring adalah tarian adat yang berasal dari daerah
- | | |
|-------------------|---------------------|
| a) Sumatera Utara | c) Sumatera Selatan |
| b) Sumatera Barat | d) Lampung |
13. Bahasa MinangKabau berasal dari daerah.....
- | | |
|-------------------|------------|
| a) Sumatera Utara | c) Lampung |
| b) Sumatera Barat | d) Jambi |
14. Bahasa daerah dari Jawa Barat adalah.....
- | | |
|-----------|----------|
| a) Betawi | c) Sunda |
| b) Dayak | d) Jawa |
15. Seni pertunjukan yang berasal dari Suku Betawi adalah.....
- | | |
|-----------------|-------------|
| a) Wayang kulit | c) Lenong |
| b) Wayang golek | d) Ketoprak |
16. Orang yang memainkan wayang disebut.....
- | | |
|-----------|--------------|
| a) Dalang | c) Sutradara |
| b) Sinden | d) Lakon |
17. Alat musik semacam gendang Khas papua disebut.....
- | | |
|---------|-------------|
| a) Gong | c) Gamelan |
| b) Tifa | d) Angklung |
18. Lagu daerah dari Jawa Tengah adalah.....
- | | |
|------------------|------------------|
| a) Soleram | c) Kicir-kicir |
| b) Suwe ora jamu | d) Indung-indung |
19. Bahasa yang digunakan ketika mengikuti acara kenegaraan adalah.....
- | | |
|--------------------|-----------------|
| a) Bahasa daerah | c) Bahasa sunda |
| b) Bahasa nasional | d) Bahasa jawa |
20. Alasan pentingnya sikap menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia adalah.....
- | |
|--|
| a) Agar terjadi kerusuhan antar daerah |
| b) Agar menimbulkan keributan antar daerah |
| c) Agar menciptakan perselisihan antar daerah |
| d) Agar memperkecil perselisihan atau keributan antar daerah |

Lampiran 11

Soal Uji Pos Test

1. Suku gayo berasal dari daerah.....

c) Nanggro Aceh Darussalam	c) Jawa Tengah
d) Bengkulu	d) Bali
2. Suku Asmat berasal dari daerah.....

c) Sumatera Barat	c) Papua
d) Jawa Tengah	d) Sulawesi Tenggara
3. Suku bangsa yang berasal dari daerah Sumtera Utara adalah.....

c) Batak	c) Betawi
d) Mentawai	d) Tengger
4. Suku yang berasal dari DKI Jakarta adalah...

c) Madura	c) Dayak
d) Betawi	d) Toraja
5. Kebiasaan yang dimiliki masyarakat Asmat adalah.....

c) Berburu dan Meramu	c) Mencari Ikan
d) Hidup Menetap batu	d) Membuat Peralatan dari
6. Sebagai warga Negara yang baik, kita harus.....perbedaan suku bangsa

c) Membenci	d) Menghormati
d) Merendahkan	e) Meremehkan
7. Salah satu sikap menghormati suku bangsa di Indonesia adalah....

c) Memahami perbedaan	c) Membuat kerusakan
d) Merendahkan suku bangsa lain bangsa terbelakang	d) Menyingkirkan suku
8. Rumah Gadang adalah rumah adat dari daerah.....

c) Sumatra Barat	c) Jawa Tengah
d) Papua	d) Bali
9. Rumah adat jambi disebut.....

c) Rumah Aceh	c) Limas
d) Kebaya	d) Panggu

10. Rumah adat Honai seperti gambar dibawah ini berasal dari daerah....



- | | |
|---------------------|-----------|
| c) Sulawesi Selatan | c) Papua |
| d) Bali | d) Maluku |
11. Batu sangkar adalah pakaia adat dari daerah....
- | | |
|---------------------|----------------|
| c) Sumatera Barat | c) DKI Jakarta |
| d) Kalimantan Barat | d) Papua |
12. Tari piring adalah tarian adat yang berasal dari daerah
- | | |
|-------------------|---------------------|
| c) Sumatera Utara | c) Sumatera Selatan |
| d) Sumatera Barat | d) Lampung |
13. Bahasa MinangKabau berasal dari daerah.....
- | | |
|-------------------|------------|
| c) Sumatera Utara | c) Lampung |
| d) Sumatera Barat | d) Jambi |
14. Bahasa daerah dari Jawa Barat adalah.....
- | | |
|-----------|----------|
| c) Betawi | c) Sunda |
| d) Dayak | d) Jawa |
15. Seni pertunjukan yang berasal dari Suku Betawi adalah.....
- | | |
|-----------------|-------------|
| c) Wayang kulit | c) Lenong |
| d) Wayang golek | d) Ketoprak |
16. Orang yang memainkan wayang disebut.....
- | | |
|-----------|--------------|
| c) Dalang | c) Sutradara |
| d) Sinden | d) Lakon |
17. Alat musik semacam gendang Khas papua disebut.....
- | | |
|---------|-------------|
| c) Gong | c) Gamelan |
| d) Tifa | d) Angklung |
18. Lagu daerah dari Jawa Tengah adalah.....
- | | |
|------------|----------------|
| c) Soleram | c) Kicir-kicir |
|------------|----------------|

- d) Suwe ora jamu
d) Indung-indung
19. Bahasa yang digunakan ketika mengikuti acara kenegaraan adalah.....
- c) Bahasa daerah
c) Bahasa sunda
- d) Bahasa nasional
d) Bahasa jawa
20. Alasan pentingnya sikap menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia adalah.....
- a) Agar terjadi kerusuhan antar daerah
- b) Agar menimbulkan keributan antar daerah
- c) Agar menciptakan perselisihan antar daerah
- d) Agar memperkecil perselisihan atau keributan antar daerah

Lampiran 12

Kunci Jawaban Pre Test

1. A	6. C	11. A	16. A
2. C	7. A	12. B	17. B
3. A	8. A	13. B	18. B
4. B	9. D	14. C	19. B
5. A	10. C	15. C	20. D

Kunci Jawaban Post Test

1. A	6. C	11. A	16. A
2. C	7. A	12. B	17. B
3. A	8. A	13. B	18. B
4. B	9. D	14. C	19. B
5. A	10. C	15. C	20. D

Kunci Jawaban Uji Coba

1. A	9. A	17. C	25. B
2. C	10. D	18. B	26. B
3. A	11. C	19. C	27. D
4. B	12. A	20. C	28. A
5. A	13. B	21. A	29. B
6. C	14. A	22. C	30. D
7. A	15. B	23. A	
8. C	16. D	24. B	

Lampiran 13

Nilai Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

No Urut	Kode Siswa	Pre-Test			Post-Test		
		Skor	Nilai (X1)	$X1^2$	Skor	Nilai (X2)	$X1^2$
1	1	7	35	1225	17	85	7225
2	2	7	35	1225	17	85	7225
3	3	9	45	2025	18	90	8100
4	4	6	30	900	19	95	9025
5	5	8	40	1600	15	75	5625
6	6	11	55	3025	18	90	8100
7	7	8	40	1600	18	90	8100
8	8	12	60	3600	19	95	9025
9	9	12	60	3600	17	85	7225
10	10	4	20	400	14	70	4900
11	11	13	65	4225	18	90	8100
12	12	13	65	4225	15	75	5625
13	13	12	60	3600	18	90	8100
14	14	8	40	1600	16	80	6400
15	15	14	70	4900	20	100	10000
16	16	15	75	5625	20	100	10000
17	17	17	85	7225	20	100	10000
18	18	12	60	3600	16	80	6400
19	19	11	55	3025	15	75	5625
20	20	12	60	3600	16	80	6400
21	21	8	40	1600	15	75	5625

22	22	7	35	122 5	13	65	4225
23	23	9	45	202 5	16	80	6400
24	24	12	60	360 0	20	100	1000 0
25	25	13	65	422 5	20	100	1000 0
26	26	16	80	640 0	20	100	1000 0
27	27	10	50	250 0	17	85	7225
28	28	13	65	422 5	19	95	9025
29	29	13	65	422 5	19	95	9025
30	30	11	55	302 5	20	100	1000 0
Jumlah Nilai		323	1615	938 75	525	2625	2327 25
Rata-Rata		10. 77	53.83		17. 50	87.5 0	
Standar Deviasi			15.46			10.2 3	
Varians			239.1 1			104. 74	
Maksimum		17	85		20	100	
Minimum		4	20		13	65	

Lampiran 14

Nilai Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

No Ur ut	Ko de Sis wa	Pre-Test			Post-Test		
		Sk or	Nilai (X1)	$X1^2$	Sko r	Nilai (X2)	$X1^2$
1	1	10	50	2500	16	80	6400
2	2	8	40	1600	15	75	5625
3	3	6	30	900	14	70	4900
4	4	9	45	2025	17	85	7225
5	5	6	30	900	15	75	5625
6	6	10	50	2500	18	90	8100
7	7	10	50	2500	16	80	6400
8	8	10	50	2500	18	90	8100
9	9	11	55	3025	16	80	6400
10	10	11	55	3025	17	85	7225
11	11	8	40	1600	13	65	4225
12	12	8	40	1600	17	85	7225
13	13	7	35	1225	15	75	5625
14	14	6	30	900	13	65	4225
15	15	4	20	400	15	75	5625
16	16	6	30	900	13	65	4225
17	17	6	30	900	14	70	4900
18	18	8	40	1600	17	85	7225
19	19	9	45	2025	16	80	6400
20	20	6	30	900	14	70	4900
21	21	9	45	2025	12	60	3600
22	22	11	55	3025	14	70	4900
23	23	10	50	2500	17	85	7225

24	24	9	45	202 5	16	80	6400
25	25	7	35	122 5	14	70	4900
26	26	6	30	900	15	75	5625
27	27	9	45	202 5	14	70	4900
28	28	12	60	360 0	19	95	9025
29	29	14	70	490 0	16	80	6400
30	30	11	55	302 5	17	85	7225
Jumlah Nilai		25 7	1285	587 75	463	2315	1807 75
Rata-Rata		8.5 7	42.83		15. 43	77.1 7	
Standar Deviasi			11.35			8.58	
Varians			128.7 6			73.5 9	
Maksimum		14	70		19	95	
Minimum		4	20		12	60	

Lampiran 15

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, Data Standar Deviasi

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen (*Mind Mapping*)

1. Nilai Pre Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\Sigma X = 1615 \quad \Sigma X^2 = 93875 \quad n = 30$$

a. Rata-rata

$$X = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{1615}{30} = 53,84$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30.(93875) - (1615)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{208,025}{870}$$

$$S^2 = 239,10$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{239,10} = 154,6$$

2. Nilai Post Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\Sigma X = 2625 \quad \Sigma X^2 = 232725 \quad n = 30$$

a. Rata-rata

$$X = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{2625}{30} = 87,5$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30.(232725) - (2625)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{91,125}{870}$$

$$S^2 = 104,74$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{104,74} = 102,34$$

B. Kelas Kontrol (model pembelajaran yang biasa dilakukan guru)

1. Nilai Pre Test

Dari hasil perhitungan di peroleh nilai:

$$\Sigma X = 1285 \qquad \Sigma X^2 = 58775 \qquad n = 30$$

a. Rata-rata

$$X = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{1285}{30} = 42,84$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30.(58775) - (1285)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{112,025}{870}$$

$$S^2 = 128,76$$

d. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{128,77} = 113,47$$

2. Nilai post test

Dari hasil perhitungan di peroleh nilai:

$$\Sigma X = 2315 \qquad \Sigma X^2 = 180775 \qquad n = 30$$

a. Rata-rata

$$X = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{2315}{30} = 77,17$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30.(180775) - (2315)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{64,025}{870}$$

$$S^2 = 73, 59$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{73, 59} = 85, 78$$

Lampiran 18

Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji lilifors. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

A. Kelas Eksperimen (*Mind Mapping*)

1. Nilai *pre test*

Dari lampiran 16 Diketahui nilai dari:

$$X = 53.66666667$$

$$SD = 15.36528405$$

$$N = 30$$

Dengan diketahuinya nilai-nilai tersebut, maka dapat diketahui normalitas data pretes kelas eksperimen seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\{F(Z_i) - S(Z_i)\}$
20	$\frac{20 - 53.66666667}{15.36528405} = -2.191086514$	0.014222766	0.033333333	0.019110567
30	$\frac{30 - 53.66666667}{15.36528405} = -1.540268737$	0.06174743	0.066666667	0.004919236
35	$\frac{35 - 53.66666667}{15.36528405} = -1.214859849$	0.112209775	0.1	0.012209775
35	$\frac{35 - 53.66666667}{15.36528405} = -1.214859849$	0.112209775	0.133333333	0.021123559
35	$\frac{35 - 53.66666667}{15.36528405} = -1.214859849$	0.112209775	0.166666667	0.054456892
40	$\frac{40 - 53.66666667}{15.36528405} = -0.889450961$	0.186880384	0.2	0.013119616
40	$\frac{40 - 53.66666667}{15.36528405} = -0.889450961$	0.186880384	0.233333333	0.04645295
40	$\frac{40 - 53.66666667}{15.36528405} = -0.889450961$	0.186880384	0.266666667	0.079786283

	0.889450961			
40	- 0.889450961	0.186880384	0.3	0.113119616
45	- 0.564042073	0.28636275	0.333333333	0.046970584
45	- 0.564042073	0.28636275	0.366666667	0.080303917
50	- 0.238633185	0.405695015	0.4	0.005695015
55	0.086775704	0.5345751	0.433333333	0.101241766
55	0.086775704	0.5345751	0.466666667	0.067908433
55	0.086775704	0.5345751	0.5	0.0345751
60	0.412184592	0.659897935	0.533333333	0.126564602
60	0.412184592	0.659897935	0.566666667	0.093231268
60	0.412184592	0.659897935	0.6	0.059897935
60	0.412184592	0.659897935	0.633333333	0.026564602
60	0.412184592	0.659897935	0.666666667	0.006768732
60	0.412184592	0.659897935	0.7	0.040102065
60	0.412184592	0.659897935	0.733333333	0.073435398
65	0.73759348	0.769619241	0.766666667	0.002952574
65	0.73759348	0.769619241	0.8	0.030380759
65	0.73759348	0.769619241	0.833333333	0.063714093
65	0.73759348	0.769619241	0.866666667	0.097047426
70	1.063002368	0.856109561	0.9	0.043890439
75	1.388411256	0.917494075	0.933333333	0.015839259
80	1.713820144	0.956719119	0.966666667	0.009947548
85	2.039229033	0.979286413	1	0.020713587
Rata rata = 53.66666667 Simpangan Baku = 15.36528405 L_{hitung} = 0.126564602 L_{tabel} = 0, 161				
Data Berdistribusi Normal				

Dari data diatas diperoleh harga mutlak $\{F(Z_1) - S(Z_1)\}$ yang terbesar (L_{hitung}) = 0,126. Dan dari uji lilifors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel (N) = 30 diperoleh harga 0,161. Jadi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,126 < 0,161$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelas eksperimen *Mind Mapping* berdistribusi normal.

2. Nilai *post test*

Dari lampiran 15 diketahui nilai dari:

$$\bar{X} = 87.5$$

$$SD = 0.23432359$$

$$N = 30$$

Dengan diketahuinya nilai-nilai tersebut, maka dapat diketahui normalitas data *post test* kelas eksperimen seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\{F(Z_i)-S(Z_i)\}$
65	-2.198484326	0.013957305	0.033333333	0.019376028
70	-1.709932254	0.043639201	0.066666667	0.023027466
75	-1.221380181	0.110971054	0.1	0.010971054
75	-1.221380181	0.110971054	0.133333333	0.02236228
75	-1.221380181	0.110971054	0.166666667	0.055695613
75	-1.221380181	0.110971054	0.2	0.089028946
80	-0.732828109	0.231831638	0.233333333	0.001501696
80	-0.732828109	0.231831638	0.266666667	0.034835029
80	-0.732828109	0.231831638	0.3	0.068168362
80	-0.732828109	0.231831638	0.333333333	0.101501696
85	-0.244276036	0.403508521	0.366666667	0.036841854
85	-0.244276036	0.403508521	0.4	0.003508521
85	-0.244276036	0.403508521	0.433333333	0.029824812
85	-0.244276036	0.403508521	0.466666667	0.063158146
90	0.244276036	0.596491479	0.5	0.096491479
90	0.244276036	0.596491479	0.533333333	0.063158146
90	0.244276036	0.596491479	0.566666667	0.029824812
90	0.244276036	0.596491479	0.6	0.003508521
90	0.244276036	0.596491479	0.633333333	0.036841854
95	0.732828109	0.768168362	0.666666667	0.101501696
95	0.732828109	0.768168362	0.7	0.068168362
95	0.732828109	0.768168362	0.733333333	0.034835029
95	0.732828109	0.768168362	0.766666667	0.001501696
100	1.221380181	0.889028946	0.8	0.089028946
100	1.221380181	0.889028946	0.833333333	0.055695613
100	1.221380181	0.889028946	0.866666667	0.02236228
100	1.221380181	0.889028946	0.9	0.010971054
100	1.221380181	0.889028946	0.933333333	0.044304387
100	1.221380181	0.889028946	0.966666667	0.07763772
100	1.221380181	0.889028946	1	0.110971054
Rata-rata = 87.5 Simpangan Baku = 0.23432359 L_{hitung} = 0.110971054 L_{tabel} = 0,161				
Data Berdistribusi Normal				

Dari data diatas diperoleh harga mutlak $\{F(Z_i) - S(Z_i)\}$ yang terbesar (L_{hitung}) = 0,110. Dan dari uji lilifors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel (N) = 30 diperoleh harga 0,161. Jadi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,110 < 0,161$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelas eksperimen *Mind Mapping* berdistribusi normal.

B. Kelas Kontrol (metode biasa yang digunakan guru)

1. Nilai Pretest

Dari lampiran 16 diketahui nilai dari:

$$X = 42,83333333$$

$$SD = 11,34743882$$

$$N = 30$$

Dengan diketahuinya nilai-nilai tersebut, maka dapat diketahui normalitas data post test kelas kontrol seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\{F(Z_i) - S(Z_i)\}$
20	-2.012201492	0.022099351	0.033333333	0.011233983
30	-1.130945364	0.129039044	0.066666667	0.062372377
30	-1.130945364	0.129039044	0.1	0.029039044
30	-1.130945364	0.129039044	0.133333333	0.004294289
30	-1.130945364	0.129039044	0.166666667	0.037627623
30	-1.130945364	0.129039044	0.2	0.070960956
30	-1.130945364	0.129039044	0.233333333	0.104294289
30	-1.130945364	0.129039044	0.266666667	0.137627623
35	-0.6903173	0.244997335	0.3	0.055002665
35	-0.6903173	0.244997335	0.333333333	0.088335998
40	-0.249689236	0.401413841	0.366666667	0.034747175
40	-0.249689236	0.401413841	0.4	0.001413841
40	-0.249689236	0.401413841	0.433333333	0.031919492
40	-0.249689236	0.401413841	0.466666667	0.065252825
45	0.190938828	0.57571324	0.5	0.07571324
45	0.190938828	0.57571324	0.533333333	0.042379907
45	0.190938828	0.57571324	0.566666667	0.009046574
45	0.190938828	0.57571324	0.6	0.02428676
45	0.190938828	0.57571324	0.633333333	0.057620093
50	0.631566892	0.736165037	0.666666667	0.06949837
50	0.631566892	0.736165037	0.7	0.036165037
50	0.631566892	0.736165037	0.733333333	0.002831703
50	0.631566892	0.736165037	0.766666667	0.03050163

50	0.631566892	0.736165037	0.8	0.063834963
55	1.072194956	0.858183762	0.833333333	0.024850429
55	1.072194956	0.858183762	0.866666667	0.008482904
55	1.072194956	0.858183762	0.9	0.041816238
55	1.072194956	0.858183762	0.933333333	0.075149571
60	1.51282302	0.93483769	0.966666667	0.031828977
70	2.394079148	0.991668924	1	0.008331076
Rata-rata = 42,83333333 Simpangan Baku = 11,34743882 L_{hitung} = 0.137627623 L_{tabel} = 0,161				
Data Berdistribusi Normal				

Dari data diatas diperoleh harga mutlak $\{F(Z_1) - S(Z_1)\}$ yang terbesar (L_{hitung}) = 0,137. Dan dari uji lilifors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel (N) = 30 diperoleh harga 0,161. Jadi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,137 < 0,161, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelas kontrol metode yang biasa digunakan guru **berdistribusi normal**.

2. Nilai Post test

Dari lampiran 17 diketahui nilai dari:

$$X = 75,5 \quad SD = 11,6226592 \quad N = 30$$

Dengan diketahuinya nilai-nilai tersebut, maka dapat diketahui normalitas data post test kelas eksperimen seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

X_1	Z_1	$F(Z_1)$	$S(Z_1)$	$\{F(Z_1) - S(Z_1)\}$
60	-2.001109285	0.022690307	0.033333333	0.010643026
65	-1.41826192	0.078057155	0.066666667	0.011390488
65	-1.41826192	0.078057155	0.1	0.021942845
65	-1.41826192	0.078057155	0.133333333	0.055276178
70	-0.835414556	0.201742169	0.166666667	0.035075502
70	-0.835414556	0.201742169	0.2	0.001742169
70	-0.835414556	0.201742169	0.233333333	0.031591165
70	-0.835414556	0.201742169	0.266666667	0.064924498
70	-0.835414556	0.201742169	0.3	0.098257831
70	-0.835414556	0.201742169	0.333333333	0.131591165
75	-0.252567191	0.400301343	0.366666667	0.033634676
75	-0.252567191	0.400301343	0.4	0.000301343
75	-0.252567191	0.400301343	0.433333333	0.03303199
75	-0.252567191	0.400301343	0.466666667	0.066365324
75	-0.252567191	0.400301343	0.5	0.099698657

80	0.330280173	0.629405864	0.533333333	0.09607253
80	0.330280173	0.629405864	0.566666667	0.062739197
80	0.330280173	0.629405864	0.6	0.029405864
80	0.330280173	0.629405864	0.633333333	0.00392747
80	0.330280173	0.629405864	0.666666667	0.037260803
80	0.330280173	0.629405864	0.7	0.070594136
85	0.913127538	0.819412266	0.733333333	0.086078932
85	0.913127538	0.819412266	0.766666667	0.052745599
85	0.913127538	0.819412266	0.8	0.019412266
85	0.913127538	0.819412266	0.833333333	0.013921068
85	0.913127538	0.819412266	0.866666667	0.047254401
85	0.913127538	0.819412266	0.9	0.080587734
90	1.495974902	0.932669902	0.933333333	0.000663431
90	1.495974902	0.932669902	0.966666667	0.033996764
95	2.078822267	0.981183155	1	0.018816845
Rata-rata = 75,5 Simpangan Baku = 11, 6226592 L_{hitung} = 0.131591165 L_{tabel} = 0,161				
Data Berdistribusi Normal				

Dari data diatas diperoleh harga mutlak $\{F(Z_1) - S(Z_1)\}$ yang terbesar

(L_{hitung}) = 0, 131 . Dan dari uji lilifors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel (N) = 30 diperoleh harga 0, 161. Jadi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0, 131 < 0,161, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelas kontrol metode yang biasakan digunakan guru **berdistribusi normal**.

Lampiran 19

Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan rumus uji F pada data pre test dan pos test kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

A. Pre Test

$$\text{Varians terkecil (kelas eksperimen)} = 102,34$$

$$\text{Varians terbesar (kelas kontrol)} = 113,47$$

Maka

$$F_{\text{hitung}} = \frac{113,47}{102,34} = 1,108$$

B. Post Test

$$\text{Varians terkecil (kelas Ekspeerimen)} = 85,78$$

$$\text{Varians terbesar (kelas kontrol)} = 154,6$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{154,6}{85,78} = 0,180$$

Lampiran 20

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Mind Mapping terhadap hasil belajar IPS peserta didik dengan uji tes "t" dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Maka:

$$t = \frac{87,50 - 77,17}{\sqrt{\frac{(30 - 1) 104,74 + (30 - 1) 73,59}{30 + 30 - 2} \times \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{10,33}{\sqrt{\frac{3037,46 + 2134,11}{58} \times \left(\frac{2}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{10,33}{\sqrt{89,165 \times 0,066}}$$

$$t = \sqrt{5,885}$$

$$t = \frac{10,33}{2,43}$$

$$t = 4,26$$

Lampiran 21

Data Pre-test dan Pos-test Kelas Eksperimen (*Mind Mapping*)

NO	Nama Siswa	Pre Test		Post Test	
		X ₁	X ₂	X ₁	X ₂
1	Afifah Dzakia	35	1225	85	7225
2	Aldin Firansyah	35	1225	85	7225
3	Alfadia Fariza Damanik	45	2025	90	8100
4	Arnita Safitri	30	900	95	9025
5	Artika Sari Malaya	40	1600	75	5625
6	Bagas Dwi Prayudha	55	3025	90	8100
7	Chairun Isna Hafiza	40	1600	90	8100
8	Devi Permata Lestari	60	3600	95	9025
9	Ezza Suqi Kurniawan	60	3600	85	7225
10	Gilardino	20	400	70	4900
11	Karifa Aqila Lubis	65	4225	90	8100
12	Keyla Chairani	65	4225	75	5625
3	Khoirunnisa Hasibuan	60	3600	90	8100
14	M. Alfathir Prasetyo Pura	40	1600	80	6400
15	M. Ardana Azrillah	70	4900	100	10000
16	M. Faiz Firzatullah	75	5625	100	10000
17	M. Rifqi Suhari	85	7225	100	10000
18	M. Zouser Simanjuntak	60	3600	80	6400
19	Mutia Aulia	55	3025	75	5625
20	Mutiara Febrianti	60	3600	80	6400
21	Nabila Tsaqif El-Mahmudah	40	1600	75	5625
22	Nur Rosma Agustina	35	1225	65	4225
23	Nurul Khadijah	45	2025	80	6400
24	Rasya Naufal Hidayat	60	3600	100	10000
25	Reza AL-Faridho	65	4225	100	10000
26	Rulli Dwi Chandra	80	6400	100	10000
27	Siti Maghfira Rangkuti	50	2500	85	7225
28	Syahdina Qatrun Nada	65	3600	95	9025
29	Saiful Anwar	60	3600	95	9026
30	Salsabila	55	3025	100	10000
Jumlah		1615	93875	2625	232725

Lampiran 22

Data Pre-test dan Pos-test Kelas Kontrol (Konvensional)

NO	Nama Siswa	Pre Test		Post Test	
		X ₂	X ₂	X ₂	X ₂
1	Aidil	50	2500	80	6400
2	Altavia Javana	40	1600	75	5625
3	Andra	30	900	70	4900
4	Akbar Junior	45	2025	85	7225
5	Ardhana	30	900	75	5625
6	Cahaya Aprilia Syahfitri Lubis	50	2500	90	8100
7	Carissa Jihan Khumaira Pane	50	2500	80	6400
8	Cut Meisha Efendi	50	2500	90	8100
9	Danu Fahrie	55	3025	80	6400
10	Difa Salsabila	55	3025	85	7225
11	Faiza Zahara	40	1600	65	4225
12	Fathia Nala Adisty	40	1600	85	7225
13	Galih	35	1225	75	5625
14	Guiza	30	900	65	4225
15	Karisa Aliya Lubis	20	400	75	5625
16	Kayla Arthatilla	30	900	65	4225
17	Khayla Salsabila Hasanah P.	30	900	70	4900
18	M. Anis Fauzan	40	1600	85	7225
19	Muhammad Ravi	45	2025	80	6400
20	May Azzahra	30	900	70	4900
21	Niken Safira	45	2025	60	3600
22	Pandu	55	3025	70	4900
23	Pitri Wardani	50	2500	85	7225
24	Putri Salsabila	45	2025	80	6400
25	Rendi Al-Farizi Sitepu	35	1225	70	4900
26	Hichal	30	900	75	5625
27	Irma Amri	45	2025	70	4900
28	Muhammad Zaky	60	3600	95	9025
29	Yazid Balqis	70	4900	80	6400
30	Yumna Yarni	55	3025	85	7225
Jumlah		1285	58775	2315	180775

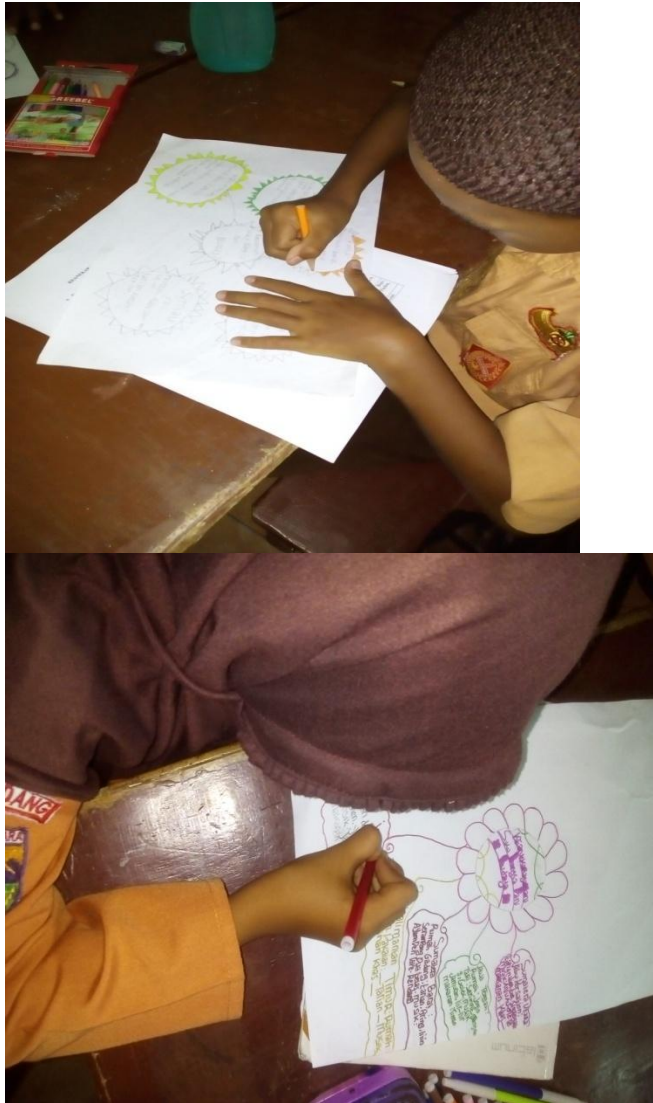
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peserta didik mengerjakan pretest



Gambar 2. Peserta didik membuat *Mind Mapping*



Gambar 3. Siswa dan Siswi yang sedang berkreasi membuat *Mind Mapping*



Gambar 4. Peserta didik mengerjakan posttest

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novi Pazria Simamora

Tempat, Tanggal lahir : Ladang Tengah, 09 November 1996

Agama : Islam

Alamat : Dusun Buah Palo Desa Ladang Tengah, Kec. Andam
Dewi Kab. Tapanuli Tengah

Anak ke : 5 dari 5 bersaudara

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : MIS NU Ladang Tengah Kec. Andam Dewi Kab.
Tapanuli Tengah

Pendidikan Menengah : MAN Barus

Pendidikan Tinggi : UIN-SU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novi Pazria Simamora

Tempat, Tanggal lahir : Ladang Tengah, 09 November 1996

Agama : Islam

Alamat : Dusun Buah Palo Desa Ladang Tengah,
Kec. Andam Dewi Kab. Tapanuli Tengah

Anak ke : 5 dari 5 bersaudara

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : MIS NU Ladang Tengah Kec. Andam Dewi
Kab. Tapanuli Tengah (2002-2008)

Pendidikan Menengah Pertama : MTsN Barus (2008-2011)

Pendidikan Menengah Atas : MAN Barus (2011-2014)

Pendidikan Tinggi : fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pensisikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah UIN-SU (2014-2018)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3261/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018

Medan, 09 Maret 2018

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth.Ka. MIS NURUL FADHILAH

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : NOVI PAZRIA SIMAMORA
 T.T/Lahir : Ladang Tengah, 09 November 1996
 NIM : 36143006
 Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS NURUL FADHILAH guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIS NURUL FADHILAH PERCUT SEI TUAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An.Dekan
 Ketua Jurusan PGMI



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PERGURUAN NURUL FADHILAH MADRASAH IBTIDAIYAH

NSM : 111212070051

NPSN : 60703780

Jln. Pelaksanaan Gg. Saudara IV Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Hp. 081265044402

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0746 / MI / NF / B / w / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Hj. Hotni Mediwarni, S.Pd.I, MA
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah
Nama Madrasah	: MIS Nurul Fadhilah
Alamat Madrasah	: Jln. Pelaksanaan Gg. Saudara IV B. Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Status Madrasah	: Swasta

Adalah benar yang datanya di bawah ini berikut :

Nama	: Novi Pazria Simamora
Tempat, T. Lahir	: Ladang Tengah, 09 Nov 1996
NIM	: 36143006
Jurusan	: PGMI / Sem VIII

Telah melaksanakan Riset di Nurul Fadhilah untuk memperoleh informasi dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIS NURUL FADHILAH PERCUT SEI TUAN

Demikian surat ini diperbuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Bandar Setia, 22 April 2018

Kepala MIS Nurul Fadhilah



Hj. HOTNI MEDIWARNI, S.Pd.I, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Novi Pazria Simamora
NIM : 36.14.3.006
Pembimbing I : Niwana Anas, S.Pd, M.Pd
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhillah

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1)	Rabu 17 Januari 2018	1	"Jukel dan Metodologi Penulisan"	Ma
2)	Rabu, 31 Jan. 2018	2	"Pengkajian yang relevan dengan Model kontekstual"	Ma
3)	Jumat 02 Februari 2018	3	"Latar belakang Paragraf mengaitkan dengan lingkungan dan kehidupan sosial"	Ma
4)	Jumat 09 Februari 2018	4	"Tanda tangan Pembimbing"	Ma
5)	Jumat 02 Maret 2018	5	"Seminar Proposal"	Ma
6)	Rabu, 07 Maret 2018	6	"Diskusi BAB IV"	Ma
7)	Senin, 26 Mei 2018	7	"Bimbingan BAB V"	Ma
8)	Rabu, 30 Mei 2018	8	"ACC"	Ma

Medan, 30 Mei 2018
Pembimbing I



Niwana Anas, S.Pd, M.Pd
NIM 19761223 200501 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Novi Pazria Simamora
NIM : 36.14.3.006
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhillah

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1)	Jum'at 09 Februari 2018	I	"Bimbingan sistematika penulisan proposal"	Jh
2)	Senin 12 Februari 2018	II	"Bimbingan BAB I - III"	Jh
3)	Jum'at 02 Maret 2018	III	"Seminar proposal"	Jh
4)	Senin 05 Maret 2018	IV	"Revisi proposal"	Jh
5)	Rabu 23 Maret 2018	V	"Revisi BAB Penulisan BAB I - IV"	Jh
6)	Jum'at 25 Maret 2018	VI	"Acc"	Jh

Medan, 25 Mei 2018
Pembimbing II



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014